

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KONTROL DIRI  
(*SELF CONTROL*) SISWA DI SMP IT HARAPAN BUNDA  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**SEVINA TRIMURTIANA  
1917402029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Sevina Trimurtiana  
NIM : 1917402029  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kontrol Diri (*Self Control*) Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05-07-2024

Saya yang menyatakan,



Sevina Trimurtiana

NIM. 1917402029

## HASIL CEK LOLOS PLAGIASI

### PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KONTROL DIRI (SELF CONTROL) SISWA DI SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO.

#### ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>11</b> %      | <b>11</b> %      | <b>7</b> %   | <b>5</b> %     |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

#### PRIMARY SOURCES

|           |   |                |
|-----------|---|----------------|
| <b>1</b>  | <b>repository.uinsaizu.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>6</b> %     |
| <b>2</b>  | <b>eprints.walisongo.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>1</b> %     |
| <b>3</b>  | <b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>1</b> %     |
| <b>4</b>  | <b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b><br>Internet Source  | <b>&lt;1</b> % |
| <b>5</b>  | <b>kumparan.com</b><br>Internet Source  | <b>&lt;1</b> % |
| <b>6</b>  | <b>repository.uin-suska.ac.id</b><br>Internet Source  | <b>&lt;1</b> % |
| <b>7</b>  | <b>digilib.uinkhas.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>&lt;1</b> % |
| <b>8</b>  | <b>repository.uinbanten.ac.id</b><br>Internet Source  | <b>&lt;1</b> % |
| <b>9</b>  | <b>Submitted to IAIN Samarinda</b><br>Student Paper   | <b>&lt;1</b> % |
| <b>10</b> | <b>eudl.eu</b><br>Internet Source   | <b>&lt;1</b> % |
| <b>11</b> | <b>repository.ar-raniry.ac.id</b><br>Internet Source  | <b>&lt;1</b> % |
| <b>12</b> | <b>repository.uinsu.ac.id</b><br>Internet Source  | <b>&lt;1</b> % |
| <b>13</b> | <b>Submitted to Sriwijaya University</b><br>Student Paper   | <b>&lt;1</b> % |
| <b>14</b> | <b>etheses.uin-malang.ac.id</b><br>Internet Source  | <b>&lt;1</b> % |
| <b>15</b> | <b>repository.radenintan.ac.id</b><br>Internet Source   | <b>&lt;1</b> % |
| <b>16</b> | <b>Khabib, Ahmad. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Self Control Management Pada Siswa Melalui Budaya Religius di Ma Roudlotul Muttaqin Bandungrejo Mranggen Demak Tahun Ajaran 2023", Universitas Islam</b> | <b>&lt;1</b> % |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uimsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KONTROL DIRI  
(*SELF CONTROL*) SISWA DI SMP IT HARAPAN BUNDA  
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Sevina Trimurtiana (NIM.1917402029) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Kamis, 22 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 2 September 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag**  
NIP. 19740805 199803 1 004

**Ischak Survo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I**  
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag**  
NIP. 19681008 199403 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



**Dr. H. Sunhaji, M.Ag**  
NIP. 19681008 199403 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Sevina Trimurtiana

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Sevina Trimurtiana

NIM : 1917402029

Program Studi : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Kontrol Diri (*Self Control*)  
Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya Mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikmu, Wr.Wb.*

Purwokerto, 5-7-2024  
Pembimbing,



Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.

NIP. 19740805 199803 1 004

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KONTROL DIRI  
(*SELF CONTROL*) SISWA DI SMP IT HARAPAN BUNDA  
PURWOKERTO**

SEVINA TRIMURTIANA

NIM. 1917402029

**Abstrak** : Guru memegang peranan utama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru mengemban tugas untuk mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan titik sentral dalam pendidikan baik formal maupun non formal. Fenomena di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dengan siswa yang berasal dari latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, sehingga menjadikan perilaku dan sifat yang dimiliki siswa juga berbeda-beda pula. Sebagian besar siswa mampu mengendalikan kontrol dirinya dengan baik, akan tetapi masih ada siswa yang belum mampu mengendalikan kontrol dirinya dengan baik. Perbuatan melanggar tata tertib, tidak disiplin, tidak masuk sekolah tanpa izin, berkelahi antar teman, dan perbuatan menyimpang lainnya. Hal ini memerlukan peningkatan kontrol diri yang ada pada diri siswa. Peningkatan kontrol diri siswa dibutuhkan agar mampu mengubah sikap dan perilaku siswa dalam keseharian. Dalam hal ini peran seorang guru sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kontrol diri siswa yang diakibatkan oleh arus globalisasi. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto karena peran guru di lembaga pendidikan ini sudah dijalankan dengan baik sehingga kenakalan-kenakalan siswa sudah mulai dapat diatasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu melalui penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Adapun teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto meliputi peran sebagai educator atau pendidik, supervisor atau pembimbing, motivator, evaluator, dan fasilitator. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yang pertama melalui tindakan preventif/pencegahan diantaranya dengan pembinaan akhlak dalam pembelajaran, kegiatan pembiasaan keagamaan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Yang kedua melalui tindakan kuratif yaitu tindakan yang dilakukan setelah terjadinya pelanggaran, tindakan tersebut dilakukan dengan pemberian hukuman/*punishment* yang bersifat mendidik.

**Kata Kunci** : *Peran Guru, Kontrol Diri (Self Control), Siswa*

**THE ROLE OF THE TEACHER IN IMPROVING SELF-CONTROL  
(SELF CONTROL) STUDENTS AT SMP IT HARAPAN BUNDA  
PURWOKERTO**

SEVINA TRIMURTIANA

NIM. 1917402029

**Abstract** : Teachers play a major role in the world of education. This is because teachers have the task of preparing the younger generation in accordance with the nation's ideals, so it can be said that teachers are the central point in education, both formal and non-formal. The phenomenon at SMP IT Harapan Bunda Purwokerto is that students come from different backgrounds and characters, resulting in the students' behavior and traits also being different. Most students are able to control themselves well, but there are still students who are not able to control themselves well. Violating rules, not being disciplined, not going to school without permission, fighting between friends, and other deviant acts. This requires increasing self-control in students. Increasing students' self-control is needed to be able to change students' attitudes and behavior in everyday life. In this case, the role of a teacher is very necessary in an effort to increase students' self-control caused by globalization. This research was conducted at SMP IT Harapan Bunda Purwokerto because the role of teachers in this educational institution has been carried out well so that student misbehavior has begun to be overcome. The type of research used is through qualitative field research. The data collection techniques in this research used interview, observation and documentation methods. Meanwhile, the analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the role of teachers in increasing students' self-control at SMP IT Harapan Bunda Purwokerto includes the role of teacher or teacher, supervisor or guide, motivator, evaluator and facilitator. The efforts made by teachers to increase students' self-control at SMP IT Harapan Bunda Purwokerto are first through preventive measures including moral training in learning, religious habituation activities and social activities. The second is through curative action, namely action taken after a violation has occurred. This action is carried out by administering punishment/punishment that is educational in nature.

**Keywords** : *Teacher's Role, Self Control, Students*

## MOTTO

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: “Bukanlah orang yang kuat itu yang (bisa menang) saat bertarung atau bergulat, tetapi orang kuat itu adalah orang yang (mampu) mengendalikan nafsunya ketika marah.”

(H.R. Bukhari, Muslim, dan Ahmad)





## PERSEMBAHAN

Alhamdu lillahi rabbil ‘alaamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan ketekunan. Dengan rasa bahagia dan ucapan terimakasih yang mendalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Tarmudi dan Ibu Eko Sri Rahayu yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang selalu menyertai langkah putra putrinya. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur, dan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, aamiin.
2. Dosen pembimbing skripsi, Prof. Dr. Fauzi, M.Ag yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini. Serta segenap guru dan dosen yang telah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat dan menginspirasi penulis selama perjalanan pendidikan.

Terimakasih atas segala limpahan bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang tidak terkira dan tidak ternilai harganya. Semoga senantiasa terjaga di dunia dan di akhirat, aamiin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menuntaskan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kontrol Diri (*Self Control*) Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto”. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak, semua hambatan dan kesulitan dapat dilalui dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I. M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dala, penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan memberikan bantuan selama kuliah dan dalam proses penyusunan skripsi.
9. Bapak Tarmudi dan Ibu Eko Sri Rahayu, orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan kepada penulis. Terimakasih atas segala bentuk cinta dan kasih sayangnya, semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
10. Teman-teman seperjuangan saya PAI-E angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaannya, kisah kasih, suka maupun duka. Semoga sehat dan bahagia selalu.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis baik moral maupun material yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Terimakasih untuk diri saya sendiri, sudah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini. Terimakasih sudah berhasil melawan rasa malas dan berbagai macam rintangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bentuk doa, motivasi, dukungan, dan bantuan serta arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan agar bisa disempurnakan. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis

khususnya dan bagi pembaca, dan semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap langkah kita, Aamiin ya rabbal'amin.

Purwokerto, 05 Juli 2024

Penulis,



Sevina Trimurtiana

NIM. 1917402029





## DAFTAR ISI

|                                       |       |
|---------------------------------------|-------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....            | i     |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....      | ii    |
| <b>HASIL CEK LOLOS PLAGIASI</b> ..... | iii   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....               | iv    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....    | v     |
| <b>ABSTRAK</b> .....                  | vi    |
| <b>MOTTO</b> .....                    | viii  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....              | ix    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....           | x     |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....               | xiii  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....            | xvi   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....             | xvii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....          | xviii |
| <br>                                  |       |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....      | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah .....       | 1     |
| B. Definisi Konseptual .....          | 3     |
| C. Rumusan Masalah.....               | 6     |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6     |
| E. Sistematika Pembahasan.....        | 7     |
| <b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....  | 9     |
| A. Guru .....                         | 9     |
| 1. Pengertian Guru .....              | 9     |
| 2. Tugas Guru.....                    | 11    |
| 3. Tanggung Jawab Guru .....          | 13    |
| B. Kontrol Diri .....                 | 16    |
| 1. Pengertian Kontrol Diri.....       | 16    |
| 2. Aspek-Aspek Kontrol Diri.....      | 19    |
| 3. Ciri-Ciri Kontrol Diri .....       | 20    |

|   |           |
|---|-----------|
| 4. Faktor Pengaruh Kontrol Diri .....   | 21        |
| C. Pengelolaan Kelas.....   | 24        |
| 1. Pengertian Pengelolaan Kelas.....  | 24        |
| 2. Tujuan Pengelolaan Kelas.....  | 25        |
| 3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas .....  | 26        |
| 4. Komponen-Komponen Pengelolaan Kelas .....  | 26        |
| D. Telaah Penelitian Sebelumnya.....  | 27        |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>29</b> |
| A. Jenis Penelitian .....   | 29        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....   | 30        |
| C. Subjek dan Objek Penelitian.....   | 30        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....  | 31        |
| E. Teknik Analisis Data .....   | 33        |
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>35</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....   | 35        |
| 1. Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto .....   | 35        |
| 2. Visi dan Misi.....   | 36        |
| 3. Data Peserta Didik .....   | 37        |
| 4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....   | 37        |
| 5. Data Struktur Organisasi.....  | 37        |
| 6. Sarana dan Prasarana .....   | 38        |
| B. Kondisi Kontrol Diri Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.....   | 39        |
| C. Peran Guru dalam meningkatkan Kontrol Diri Siswa di SMP IT Harapan<br>Bunda Purwokerto .....                     | 42        |
| 1. Peran Guru sebagai Educator/Pendidik .....   | 42        |
| 2. Peran Guru sebagai Supervisor/Pembimbing .....   | 45        |
| 3. Peran Guru sebagai Motivator .....   | 47        |
| 4. Peran Guru sebagai Evaluator.....  | 48        |
| 5. Peran Guru sebagai Fasilitator .....   | 49        |
| D. Upaya-upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan Kontrol Diri Siswa<br>di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto..... | 51        |

|  |           |
|--|-----------|
| 1. Melalui Tindakan Preventif/Pencegahan ..... | 51        |
| 2. Melalui Tindakan Kuratif .....              | 53        |
| <b>BAB V : PENUTUP</b> .....                   | <b>56</b> |
| A. Kesimpulan .....                            | 56        |
| B. Saran .....                                 | 56        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1 Guru memeriksa kelengkapan atribut siswa.....   | 42 |
| Gambar 2 SMP IT Harapan Bunda Purwokerto mengadakan sosialisasi dengan tema “Stop Bullying ! Siswa Berkomitmen Perangi Bullying” ..... | 50 |
| Gambar 3 Kegiatan pembiasaan keagamaan.....  | 54 |
| Gambar 4 Kegiatan sosial kemasyarakatan.....   | 55 |





## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1 Data jumlah peserta didik tahun 2023/2024 ..... | 37 |
| Tabel 2 Data struktur organisasi .....                  | 38 |
| Tabel 3 Data sarana dan prasarana .....                 | 38 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen penelitian
- Lampiran 2 Hasil wawancara dan foto kegiatan wawancara
- Lampiran 3 Hasil observasi dan foto kegiatan observasi
- Lampiran 4 Surat telah melakukan observasi pendahuluan
- Lampiran 5 Surat telah melakukan riset individu
- Lampiran 6 Surat Sempro
- Lampiran 7 Surat Kompre
- Lampiran 8 Surat blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 Sertifikat bahasa Inggris dan Arab
- Lampiran 11 Sertifikat KKN
- Lampiran 12 Sertifikat PPL dan Aplikom



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang serba modern ini, dinamika kehidupan insan manusia selalu diwarnai dengan dua hal yaitu situasi dan kondisi yang mana tidak bisa dihindari oleh setiap manusia. Semua itu dikategorikan menjadi dua bagian yaitu situasi dan kondisi yang baik dan situasi dan kondisi yang tidak baik. Situasi dan kondisi yang baik dapat diistilahkan dengan suatu keharmonisan, keamanan, kenyamanan, dan lain sebagainya. Sedangkan situasi dan kondisi yang tidak baik dapat didefinisikan dengan suatu ketidak harmonisan, sesuatu yang tidak aman, sesuatu tidak nyaman, dan lain sebagainya. Setiap fase usia manusia memiliki fase karakteristik yang berbeda-beda serta memiliki tuntutan dalam kondisinya masing-masing sehingga harus mempunyai kemampuan bersikap dan bertindak dalam menghadapi perbedaan dari satu fase ke fase berikutnya. Hal tersebut juga dilalui oleh seseorang ketika menginjak masa remaja. Apabila seorang remaja mempunyai keraguan, inkonsisten dan tidak mendapat dukungan dari orang terdekatnya atau orang tua, maka hal tersebut akan menimbulkan terjadinya konflik pada diri remaja dan pada akhirnya membuat *self control* pada anak kurang<sup>1</sup>.

Masa remaja ini masa dimana perkembangan sifat tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*). Minat-minat seksual (ketertarikan dengan lawan jenis), masa perenungan terhadap nilai-nilai estetika, menemukan jati diri dan isu-isu moral. Menurut Haroki Albery masa remaja adalah masa peralihan masa anak-anak menuju masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja ditandai oleh adanya perubahan pertumbuhan yang sangat pesat termasuk fungsi reproduksi, perubahan fisik, dan lain-lain.

---

<sup>1</sup> Tri Anjaswarni, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), dan Solusi*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm. 6

Usia remaja berlangsung antara usia 11-13 tahun dan usia 18-20 tahun menurut kalender kelahiran seseorang<sup>2</sup>. Di era yang modern ini, para remaja memasuki empat tahap krisis, yaitu krisis jati diri, krisis ideologi, krisis karakter, dan krisis kepercayaan. Banyak remaja yang tidak mengetahui jati dirinya sendiri, hal ini dikarenakan kurangnya penanaman karakter dan kontrol diri remaja serta efek dari arus globalisasi. Akhir-akhir ini kekerasan dan kejahatan remaja sangat terasa, banyak remaja yang tidak etis dan sering tidak sopan baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat.

Berbagai fenomena yang sering dijumpai pada siswa yang melakukan tingkah laku dan sikap yang tidak terpuji, seperti meremehkan tata tertib peraturan, melanggar kedisiplinan, perkelahian antar teman yang tidak jelas sebabnya yang menjadikan permusuhan kelompok yang akan menimbulkan perseteruan yang lebih besar dan perilaku menyimpang lainnya. Fenomena tersebut menggambarkan kurangnya kesadaran pada siswa dalam mengontrol perilaku yang terjadi pada diri mereka masing-masing. Setiap siswa mempunyai tingkah laku dan pengendalian emosi yang berbeda-beda. Agar siswa mampu melakukan pengendalian diri yang baik perlu dilakukan berbagai usaha, bimbingan, contoh dari orang tua, guru, maupun orang lain<sup>3</sup>. Peran guru sangat penting sebagai pendidik dan pembimbing siswa menuju kedewasaan, kematangan, kemampuan dan kecakapan agar mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian siswa. Sardiman mengatakan bahwa tugas guru bukan hanya sekedar sebagai pendidik, tetapi juga melatih beberapa keterampilan, sikap, dan mental peserta didik<sup>4</sup>.

Tugas dan tanggung jawab utama yang dilakukan seorang guru adalah membimbing dan mengajarkan seluruh perkembangan ilmu dan kepribadian

---

<sup>2</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 94

<sup>3</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 3

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), hlm. 134



kepada siswa sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dengan kemampuan pengendalian diri yang baik, siswa diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain serta mampu mengendalikan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku sesuai dengan ajaran agama. Siswa juga diharapkan mampu mengantisipasi akibat dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku yang tidak baik.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Fenomena di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dengan siswa yang berasal dari latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, sehingga menjadikan perilaku dan sifat yang dimiliki siswa juga berbeda-beda pula. Sebagian besar siswa mampu mengendalikan kontrol diri dengan baik, akan tetapi masih ada siswa yang belum mampu mengendalikan kontrol diri dengan baik. Hal ini memerlukan peningkatan kontrol diri yang ada pada diri siswa. Peningkatan kontrol diri siswa dibutuhkan agar mampu mengubah sikap dan perilaku siswa dalam keseharian. Proses pendidikan oleh guru dalam mengajarkan penanganan *self control* sangat bergantung pada pemahaman dan perilaku siswa dalam menerima materi dan contoh keteladanan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam meningkatkan kontrol diri pada siswanya diantaranya dengan pemberian arahan, motivasi, nasehat, teguran, pemberian hukuman/*punishment*, dan melalui kegiatan pembiasaan. Dari latar belakang yang peneliti uraikan diatas dan dengan data yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kontrol Diri Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto”.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Peran Guru**

Peran berarti andil atau keikutsertaan atau sumbangsih yang diberikan seseorang dalam suatu pekerjaan, atau jika dalam sebuah cerita adalah lakonan yang dilaksanakan oleh seseorang sebagai apa (antagonis,

protagonis) atau peran pembantu. Peran juga diartikan sebagai posisi atau kedudukan seseorang. Guru selaku pengelola kegiatan siswa, guru sangat diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu para siswa, bukan hanya ketika mereka berada didalam kelas saja melainkan ketika mereka berada diluar kelas, khususnya ketika mereka masih berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru berperan menjadi pembimbing, guru perlu ikut serta dan mampu mengaktualisasikan/mewujudkan kemampuannya dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) membimbing kegiatan belajar mengajar; b) membimbing pengalaman belajar siswa. Peran seorang guru harus mampu membimbing anak didiknya agar berakhlak mulia dan berperilaku baik sesuai ajaran agama<sup>5</sup>.

## 2. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai proses dalam membimbing tingkah laku, kemampuan dalam menekan terhadap tingkah laku yang *impulsive*. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti halnya aspek spiritual, emosional, dan intelektual. *Self control* pada remaja merupakan usaha yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi segala tingkah laku seseorang. Pengambilan keputusan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mengontrol diri atas dorongan *impulsive* atau untuk bertindak agresif. Konsep dari sebuah kontrol diri yaitu proses atau usaha seseorang dalam menetapkan suatu pilihan atau keputusan pada saat seseorang dihadapkan dengan perilaku yang cenderung kurang sesuai dengan ajaran yang telah dianutnya.

Kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya dapat kita lihat dari seberapa mampu seorang tersebut dalam memutuskan dan menetapkan pilihannya dan mampu beradaptasi dengan lingkungan.

---

<sup>5</sup> Zulia Putri, Sarmidin, dan Ikrima Mailani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan", *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2020, hlm. 5

Sehingga jika dalam waktu yang berbeda seseorang mampu menjadikan pribadi yang lebih baik dan lebih optimal dalam menyesuaikan lingkungannya<sup>6</sup>. Jika kita tarik secara garis lurus, *self control* merupakan suatu kemampuan individu dalam tingkat kepekaan dan kesadaran diri dalam mengelola faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pada akhirnya akan menghasilkan terjadinya interaksi yang berkesinambungan.

Kontrol diri memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan dan harapan seseorang seperti halnya tujuan untuk memiliki kompetensi tertentu, mencapai kematangan pribadi dan lain sebagainya yang sesuai dengan standar yang terdapat dalam tataran masyarakat lingkungannya. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu usaha yang dilakukan secara terus-menerus atau konsisten dan usaha pengendalian diri dengan menunda suatu keinginan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang. Dengan ini kita akan menjadi pribadi yang lebih efektif sehingga dapat bebas dari rasa bersalah serta dapat menerima diri sendiri dan diterima oleh masyarakat sekitar.

### 3. SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

SMP IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah menengah pertama yang beralamat di Jl. Hos Notosuwiryo No. 5 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. SMP IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan LPIT (Lembaga Pendidikan Islam Terpadu) Harapan Bunda Purwokerto. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda ini memiliki kegiatan-kegiatan pembiasaan, kegiatan ini merupakan kegiatan pendukung yang mana bisa untuk meningkatkan kontrol diri siswa, kegiatan ini dilakukan supaya siswa memiliki kegiatan yang positif, dan juga membina akhlak para anak didik supaya mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji,

---

<sup>6</sup> Neila Ramadhani, *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hlm. 56



karena mengingat adanya perkembangan zaman dan teknologi yang menyebabkan rendahnya akhlak/moralitas generasi bangsa.

Dari penjelasan diatas, maka dengan ini peneliti akan menuliskan maksud dari judul yang diajukan yakni tentang peran guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto melalui pembelajaran dan kegiatan edukasi lainnya guna untuk meningkatkan tingkat kesadaran siswa dalam melakukan suatu kegiatan yang bersifat positif dan berkaitan dengan nilai ketuhanan dan menjadikan siswa cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dengan ini peneliti merumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai “Peran guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto”.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara ilmiah mengenai peran s guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
- b. Secara praktis, bermanfaat kepada:
  - 1) Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya penerapan kontrol diri bagi siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
  - 2) Bagi peserta didik, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadikan motivasi dengan mereka mengetahui mengenai pentingnya kontrol diri yang ada pada diri mereka masing-masing.



- 3) Bagi penelitian berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi untuk penelitian berikutnya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh mengenai pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini. Selain mempermudah pembaca, sistematika pembahasan ini bertujuan agar peneliti lebih terarah dalam proses penulisan hasil penelitian. Dengan hal ini peneliti membagi pokok pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi hal-hal yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori, pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Didalamnya berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kontrol diri (*self control*) pada siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, yang didalamnya terdapat 4 subbab, subbab yang berisi tentang guru, kontrol diri, pengelolaan kelas, dan subbab terakhir telaah penelitian sebelumnya.

Bab III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini dijelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian agar tujuan dapat tercapai yaitu mencari jawaban atas permasalahan yang penulis teliti. Bab ini juga menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini dijelaskan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi persiapan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V berisi penutup, dalam penutup berisi kesimpulan penelitian dari bab awal hingga akhir dan saran untuk menjadi bahan masukan untuk perbaikan kedepannya serta keterbatasan dalam penelitian ini.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru

##### 1. Pengertian Guru

Setiap orang yang pernah belajar pasti memiliki guru. Dalam dunia pendidikan, semakin lama seseorang belajar dan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka akan semakin bertambah banyak pula guru yang dimiliki seseorang tersebut. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 terdapat pengertian tentang guru yang menyatakan bahwa, guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>7</sup>. Dalam hal lain, guru adalah sosok penting yang memiliki peran besar dalam proses pembelajaran. Walaupun saat ini terdapat berbagai sumber belajar alternatif seperti buku, jurnal, internet, maupun sumber belajar lainnya, guru tetap menjadi pemegang peran utama dalam mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Tanpa sosok seorang guru maka seseorang tidak akan mendapatkan pembelajaran yang maksimal<sup>8</sup>. Dalam hal pendidikan, seorang guru merupakan sosok yang tidak akan tergantikan walaupun terdapat berbagai sumber alternatif belajar seiring dengan berkembangnya zaman. Guru merupakan faktor yang sangat dominan serta dinilai sangat penting dalam jenjang pendidikan di sekolah pada umumnya. Karena bagi siswa, guru seringkali dijadikan sosok teladan<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1)

<sup>8</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3-4

<sup>9</sup> Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam : Ta'lim*, Vol. 11, No. 2, Tahun 2013, hlm. 144

Guru dapat diartikan sebagai mitra bagi anak dalam hal kebaikan. Sebagai sosok teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan contoh panutan dan idola bagi anak-anak didiknya<sup>10</sup>. Karena biasanya sebagian besar dari kepribadian guru akan memiliki dampak yang cukup besar pula bagi kepribadian anak didik yang diajarinya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru merupakan orang yang memegang peran penting. Guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa yang diajarinya. Hal ini menunjukkan bahwa suksesnya sebuah kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan itu sangat tergantung kepada guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memberikan layanan yang maksimal kepada siswa yang di didiknya agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Dalam hal ini, guru adalah profesi yang memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan<sup>11</sup>. Selama ini publik telah mengetahui bahwa pahlawan itu adalah orang yang telah berjuang dan berkorban mengusir para penjajah di tanah air Indonesia. Akan tetapi, guru pun sudah sepatutnya mendapat predikat pahlawan tanpa tanda jasa. Karena jika tanpa adanya guru, maka seseorang tidak akan bisa menjadi sosok yang mengerti banyak hal. Ada banyak hal yang bisa diperoleh dari seorang guru, baik berupa pengetahuan maupun perbuatan yang menjadi karakter dalam diri orang yang di didiknya. Sehingga didikan dari seorang guru itu pun berbekas hingga mencapai usia dewasa. Guru adalah sebuah amanah mulia yang diterima seseorang untuk mendidik generasi penerus bangsa. guru sebagai pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam penanaman karakter siswa<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> Cindy Kartika, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulan Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 64

<sup>11</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 8

<sup>12</sup> Kandari dan Arfandi, "Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa", *Edupeia*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2021, hlm. 3



Dalam hal pendidikan, ada beberapa standar kompetensi yang harus dimiliki guru pada umumnya. Standar kompetensi guru adalah ukuran bagi seorang guru sebagai pendidik sehingga bisa dikatakan baik dan profesional serta memiliki kompetensi untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik<sup>13</sup>. Guru yang memiliki kompetensi akan memberikan dampak terhadap proses dan hasil pendidikan. Semakin baik kompetensi yang dimiliki, maka besar kemungkinan juga akan semakin baik proses dan hasil pendidikan yang diraih. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru adalah sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang guru yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>14</sup>.

## 2. Tugas Guru

Tugas merupakan sebuah amanah yang diberikan oleh seseorang untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Berkaitan dengan sistem pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan suatu proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”<sup>15</sup>. Menurut Al-Ghazali dalam akrim disebutkan bahwa tugas utama seorang pendidik yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada

---

<sup>13</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 4-5

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 10 Ayat (1)

<sup>15</sup> Astri Novia Siregar dan Wildansyah Lubis, “Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Educandum*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2017, hlm. 3

Allah SWT<sup>16</sup>. Karena sejatinya tujuan utama pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah.

Menurut Zakiah Darajat yang dikutip oleh Tukiran Taniredja ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru:

- a. Bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini dipahami bahwa seorang guru yang tidak bertaqwa sangat sulit atau mungkin tidak bisa mendidik muridnya menjadi bertaqwa kepada Allah swt. Mengingat bahwa seorang guru adalah teladan yang harus memadai bagi muridnya.
- b. Berilmu. Seorang guru yang dangkal penguasaan ilmunya akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan muridnya, apalagi untuk masa kini dan yang akan datang. Karena murid akan berpikir bahwa sumber pengetahuan tidak hanya satu, melainkan banyak, seperti internet, radio, buku-buku TV dan lainnya. Maka dari itu, jika guru tidak menunjukkan profesi sebagai guru maka ia akan ditinggalkan oleh peserta didiknya.
- c. Sehat jasmani. Dijelaskan bahwa guru tersebut tidak mengalami sakit kronis dan penyakit lainnya agar tidak menghalangi dalam kegiatan mengajar. Karena kesehatan jasmani sangat penting dalam membantu kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada muridnya.
- d. Berkelakuan baik. Salah satu tugas guru yaitu mengembangkan akhlak yang mulia, maka guru tentu memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dahulu. Diantara akhlak mulia yang harus dimiliki yaitu sikap sabar, disiplin, jujur, bersikap adil, tidak pilih kasih, dapat menjalin kerja sama dengan orang lain, dan menunjukkan sikap kepedulian sosial yang tinggi<sup>17</sup>.

Menurut Abudullah ada 3 tugas utama seorang guru, yaitu:

- a. Mengajarkan bacaan Al-Qur'an atau membacakan Al-Qur'an.

<sup>16</sup> Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), hlm.

<sup>17</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Guru yang Profesional*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 44-46

Tugas ini memiliki 2 makna, pertama sejak usia dini pelajaran pertama yang diterima anak adalah mengaji Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an menjadi dasar pengajaran bagi kemampuan yang akan terbangun pada diri anak saat ia telah dewasa nanti. Kedua pembelajaran pertama yang diterima anak dari seluruh pembelajaran dalam sehari. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Yunus ayat 57. Dalam ayat tersebut dapat diketahui bahwa tugas ini menuntut guru untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pembuka untuk memulai seluruh aktivitas dalam belajar mengajar, agar membuka pintu rahmah Allah SWT dan mempersiapkan untuk menerima pelajaran selanjutnya.

- b. Membimbing dan menuntun peserta didik agar berakhlak mulia, dengan membersihkan jiwa mereka dari kotoran aqidah yang batal dan sifat-sifat madzmumah, serta mengantarkan mereka kepada pola pikir yang jernih.
- c. Mengajarkan kandungan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan secara integral. Hal ini menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan sehingga Al-Qur'an menjadi ruh bagi ilmu pengetahuan<sup>18</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Profesi guru dituntut untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, tidak hanya mendidik agar anak pandai saja melainkan juga dibekali dan ditanamkan pendidikan karakter yang baik bagi mereka agar menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

### 3. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak

---

<sup>18</sup> Abudullah, "Tugas Guru dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2016, hlm. 6-8



masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Setiap hari guru meluangkan waktu demi waktu untuk kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir di sekolah, apa sebabnya tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru. Karena besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap anak didiknya hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Berdasarkan profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum minuman keras, menghisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang dan malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan moral. Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik, sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.



Disamping dengan keahliannya, sosok profesional guru akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

a. Tanggung jawab moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam kemampuan ini setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak, guru adalah warga dari masyarakat dan di pihak lain guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru bertanggung jawab memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, serta menyukseskan pembangunan nasional. sehingga, guru harus menguasai dan memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.

d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan guru

Sebagai ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan. Guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian, seperti cara membuat desain penelitian, cara merumuskan masalah, cara menentukan alat pengumpulan data, cara mengadakan sampling, dan cara mengolah data dengan teknik statistik yang sesuai. Dan selanjutnya, guru harus mampu menyusun laporan hasil penelitian agar dapat disebarluaskan<sup>19</sup>.

## B. Kontrol Diri

### 1. Pengertian Kontrol Diri

Menurut Averill Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri juga merupakan kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi dilingkungannya dan kemampuan mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam melakukan sosialisasi<sup>20</sup>.

Calhoun dan Acocella mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan, proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Pengertian yang dimaksud menekankan pada kemampuan dalam mengelola yang perlu diberikan sebagai bekal untuk membentuk pola perilaku pada individu yang mencakup dari keseluruhan proses yang membentuk dalam diri individu yang berupa pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku<sup>21</sup>.

<sup>19</sup> Sandy Pradipta Nalapraya, Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Online*, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2023.

<sup>20</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

<sup>21</sup> J. F. Calhoun & J. R. Acocella, *Psychology Of Adjustment Human Relationship*, (New York: McGrawHill, 1990).

Menurut Tangeney, Baumeister, dan Boone kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam menentukan tingkah laku sesuai standar tertentu seperti perilaku, aturan, dan nilai yang ada di masyarakat supaya perilaku tersebut mengarah pada hal yang positif<sup>22</sup>.

Menurut Walter Mischel kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan impuls dan menunda kepuasan dalam menentukan perilaku mereka. Salah satu konsep utama dalam teori kontrol diri Mischel adalah "*delay of gratification*" atau penundaan kepuasan. Ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk menunda kepuasan segera demi mendapatkan hadiah atau keuntungan yang lebih besar di masa depan. Mischel melakukan serangkaian eksperimen terkenal yang dikenal sebagai "*marshmallow test*" di mana anak-anak diberi pilihan antara memakan marshmallow yang ada di depan mereka segera atau menunggu beberapa saat untuk mendapatkan dua marshmallow. Anak-anak yang mampu menunda gratifikasi ini cenderung memiliki keberhasilan yang lebih besar dalam kehidupan dewasa, menurut penelitian Mischel.

Mischel juga mengemukakan bahwa kontrol diri adalah proses kognitif yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial dan pengalaman individu. Teori ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang bagaimana manusia mengendalikan perilaku mereka dalam mengambil keputusan<sup>23</sup>.

Dalam agama Islam, kontrol diri diartikan dengan *Mujahadah An-Nafs* yaitu pengendalian menghadapi hawa nafsu, emosi dan hal lain yang nantinya berdampak buruk. Dalam agama Islam setiap umatnya dianjurkan untuk tetap menjaga diri dan mengontrol diri agar dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan perintah dan anjuran dari Allah dan Rasulullah. Kontrol diri juga berperan untuk menahan tingkah laku yang dapat

---

<sup>22</sup> Ramadona Dwi Marshela, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor", *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2019, hlm. 67

<sup>23</sup> Bahagia, Teori Kognitif Sosial Walter Mischel, *Jurnal Online*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.



merugikan diri sendiri dan orang lain, karena orang yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung akan patuh dan mengikuti peraturan yang ada dimanapun ia berada serta mampu menekan atau menahan tingkah laku yang bersifat impulsif atau sekehendak hatinya. Rendahnya kontrol diri pada diri manusia menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya sikap kecanduan terhadap hal-hal yang tidak baik. Remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung tidak bisa mengarahkan dan mengatur dirinya dalam sebuah pengambilan keputusan. Berbeda jika seseorang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi maka seseorang akan lebih mampu mengatur dan mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi, serta mampu menentukan standar berpikir dalam menentukan pilihannya<sup>24</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kecakapan individu dalam kepekaan situasi diri dan lingkungannya, selain itu juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Hujurat : 12)

<sup>24</sup> Dhanis Andaryani, “Perbedaan Tingkat *Self Control* Pada Remaja Laki-Laki dan Remaja Perempuan Yang Kecanduan Internet”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 3, Tahun 2013, hlm. 72



Dalam surat ini dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa mengontrol dirinya dan selalu memiliki prasangka baik kepada sesama. Selain perintah tersebut, Allah juga melarang umatnya untuk berghibah atau membicarakan kekurangan orang lain, saling dengki dan membenci satu sama lain. Dengan demikian secara tidak langsung Allah SWT telah memerintahkan kita untuk selalu mengendalikan sikap, baik dari perbuatan ataupun perkataan kita kepada orang lain. Jika kita lihat pendapat dari Syamsu Yusuf yang mengatakan salah satu tugas dari seseorang remaja yaitu memperkuat kontrol diri atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup. Pada dasarnya kontrol diri berperan sebagai penyesuaian diri manusia, sehingga jika kontrol diri kurang baik maka akan menimbulkan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku<sup>25</sup>.

## 2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Menurut Averill (dalam Tira Pratama Amsari dan R. Dini Diah Nurhadianti, 2019) aspek-aspek kontrol diri dibedakan atas tiga kategori utama yaitu mengontrol perilaku (*behavior control*), mengontrol pikiran (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decision control*)<sup>26</sup>. Dalam hal ini aspek dari kontrol diri biasanya digunakan untuk mengukur kontrol diri pada seseorang. Aspek-aspek *self control* diantaranya yaitu:

### a. *Behavioral Control* (Kontrol Perilaku)

Mengontrol perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan untuk mengontrol perilaku dibedakan atas dua komponen, yaitu kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan yaitu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau

<sup>25</sup> Ramadona Dwi Marshela, Mamat Supriatna, "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor", *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2019, hlm. 37

<sup>26</sup> Tira Pratama Amsari dan R. Dini Diah Nurhadianti, "Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Keputusan Santri dalam Melaksanakan Tata Tertib", *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2020, hlm. 144-150

keadaan, dirinya sendiri, atau orang lain atau sesuatu diluar dirinya. Seseorang yang memiliki *self control* dengan baik akan mampu mengatur tindakan dan perilaku menggunakan kemampuan dirinya sendiri. Sedangkan kemampuan untuk mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

b. *Cognitif Control* (Kontrol Kognitif)

Mengatur kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognitif merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Mengontrol kognitif dibedakan atas dua komponen, yaitu kemampuan untuk memperoleh informasi yang berarti informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif dan kemampuan melakukan penilaian yang berarti penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. *Decision Control* (Kontrol Keputusan)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik apabila individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.

3. Ciri-Ciri Kontrol Diri

Logue dan Forzano (dalam Aroma, 2020) orang yang mampu mengontrol diri adalah orang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dan gigih pada tugas yang perlu dilakukan meskipun banyak rintangan.
- b. Dapat mengubah perilaku sesuai aturan yang berlaku dimana dia berada.

- c. Jangan menampilkan perilaku emosional atau meledak-ledak.
- d. Bersikap toleran atau dapat beradaptasi dengan situasi yang berbeda<sup>27</sup>.

Sedangkan menurut Thompson (dalam Smet, 2019) ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, antara lain:

- a. Mampu mengontrol perilaku dan tingkah laku kompulsif yang tidak diinginkan.

Hal ini ditandai dengan kemampuan untuk menghadapi stimulus yang tidak diinginkan dengan mencegah stimulus dari yang berlebihan, hentikan stimulus sebelum berakhir dan batasi intensitasnya stimulus, kemampuan membuat rencana dalam hidup, mampu mencegah frustrasi dan ledakan emosi serta kemampuan untuk melakukannya menentukan siapa yang mengontrol perilaku, dalam hal ini kapan individu tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri, maka individu tersebut menggunakan faktor eksternal.

- b. Mampu mendunda kepuasan

Tujuannya adalah untuk mengatur perilaku internal untuk mencapai sesuatu yang lebih berharga atau dapat diterima publik.

- c. Mampu mengantisipasi peristiwa

Hal ini dimungkinkan secara relatif obyektif melalui berbagai pertimbangan di dukung oleh informasi individu<sup>28</sup>.

#### 4. Faktor Pengaruh Kontrol Diri

Logue mengemukakan bahwa pembentukan *self control* pada seseorang dipengaruhi oleh faktor genetic dan lingkungan<sup>29</sup>. Anak-anak yang berasal dari lingkungan yang impulsive cenderung akan memiliki perilaku yang impulsive juga. Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam perkembangan *self control* seperti halnya aspek budaya dalam lingkungannya, perilaku dan pola pengasuhan dari kedua orang tuanya.

<sup>27</sup> I.S. Aroma, dan Suminar, D.R., Hubungan Antara Self Control dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja, *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 1, No. 2, hlm. 1-6

<sup>28</sup> Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: PT. Gramedia Wisiasarana, 2019).

<sup>29</sup> Sabrina Osaka, *Self Control*, (Temanggung: Penerbit Teman Terbaik, 2022), hlm. 9

Faktor *self control* dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, jika dilihat secara garis besar faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud dalam hal ini adalah usia. Pembentukan kontrol diri sudah dimulai sejak masa kanak-kanak melalui bimbingan dari orang tua. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin bertambah pula pengalaman sosial yang dialami, sehingga meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan dirinya. Usia sangat berpengaruh pada tingkat kematangan seseorang. Biasanya kemampuan mengontrol diri akan disesuaikan dengan usia seseorang. Orang yang lebih tua cenderung memiliki kemampuan mengontrol diri yang lebih baik daripada orang yang lebih muda.

b. Faktor Eksternal

Kontrol diri juga dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan seseorang. Terdapat unsur-unsur yang memiliki peranan penting dalam hal ini yaitu keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga, seseorang mendapatkan pendidikan serta bimbingan dari orang tuanya dan sebagai peletak dasar pendidikan seorang anak. Sedangkan sekolah adalah pihak kedua setelah keluarga, dan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga karena pendidikan sekolah menghubungkan pendidikan keluarga dengan pendidikan dalam masyarakat.

Menurut Marshela (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kontrol diri, yaitu:

a. Kepribadian

Kepribadian mempengaruhi kontrol diri, berkaitan dengan bagaimana seseorang dengan tipe tertentu merespon tekanan yang dihadapinya dan mempengaruhi hasil yang akan dicapainya. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Dan itu akan menentukan pola respon mereka terhadap situasi tertentu.

b. Situasi



Situasi merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam proses kontrol diri. Setiap orang memiliki strategi yang berbeda dalam situasi tertentu dimana strategi tersebut memiliki karakteristik yang unik. Situasi dirasakan berbeda oleh setiap orang, kadang-kadang bahkan situasi yang sama dapat dirasakan secara berbeda, yang mempengaruhi respon terhadap situasi tersebut. Setiap situasi memiliki karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi pola reaksi seseorang.

c. Etnis atau Budaya

Etnis atau budaya mempengaruhi pengaturan diri dalam bentuk kepercayaan atau berpikir bahwa setiap budaya tertentu percaya atau nilai-nilai yang membentuk cara seseorang berhubungan atau menanggapi lingkungan. Budaya telah mengajarkan nilai-nilai untuk menjadi salah satu penentu pembentukan perilaku seseorang, sehingga seseorang yang tinggal di budaya lain akan terlihat reaksi berbeda dalam menghadapi situasi stres.

d. Pengalaman

Pengalaman membentuk proses belajar seseorang, pengalaman dari proses pembelajaran lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam pengaturan diri, terutama selama masa kanak-kanak. Seseorang dimasa depan menanggapi dengan menggunakan pola pikir yang lebih kompleks dan pengalaman dari situasi sebelumnya untuk mengambil tindakan, jadi pengalaman positif akan mendorong seseorang untuk melakukannya bertindak sama sementara pengalaman negatif akan berubah pola reaksi terhadap situasi.

e. Usia

Bertambahnya usia umumnya diikuti dengan bertambahnya usia dewasa dalam berpikir dan bertindak. Itu karena pengalaman hidup yang dilalui lebih banyak dan bervariasi, sehingga akan sangat membantu untuk memberikan reaksi terhadapnya situasi dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri adalah faktor internal (kepribadian, usia) dan faktor eksternal (situasi, etnis dan pengalaman).

### C. Pengelolaan Kela

#### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*” asal kata dari bahasa Inggris yang di Indonesiakan menjadi manajemen. Pengelolaan berarti penyelenggaraan. Dilihat dari asal kata “manajemen” dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.<sup>30</sup> Kelas menurut Oemar Hamalik adalah kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.<sup>31</sup>

Menurut E. Mulyasa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>32</sup>

Menurut John I. Bolla, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun yang bersifat gangguan yang berkelanjutan.<sup>33</sup>

Pengertian pengelolaan kelas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif agar terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan.

---

<sup>30</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa, 2014), hlm. 1

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 175

<sup>32</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 91

<sup>33</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 162

## 2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad bahwa tujuan manajemen kelas adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalang terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Menurut Usman pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan:

- a. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Manajemen kelas yang efektif memiliki dua tujuan, yaitu membantu murid menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan dan mencegah murid mengalami problem akademik dan emosional.

Demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan dan menyediakan kondisi yang optimal di kelas, mengembangkan, membina peserta didik yang mengalami problem akademik dan emosional. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

### 3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Bahri Djamarah adalah:

- a. Hangat dan antusias
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif
- f. Penanaman disiplin diri.

Menurut Buchari Alma, prinsip pengelolaan kelas adalah:

- a. Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.
- b. Dapat menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berfikir.
- c. Guru dapat melakukan variasi.
- d. Keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas perlu ditingkatkan.
- e. Penanaman disiplin diri sendiri merupakan dasar modal guru.
- f. Penekanan pada hal-hal yang bersifat positif perlu diperhatikan.<sup>34</sup>

### 4. Komponen-Komponen Pengelolaan Kelas

Menurut Mudasir, komponen pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), meliputi:
  - 1) Sikap tanggap (memandang secara seksama, gerak mendekati, memberikan pertanyaan, memberikan reaksi terhadap gangguan dan kekacauan).
  - 2) Membagi perhatian (visual dan verbal).
  - 3) Pemusatan perhatian kelompok (memberi tanda, pertanggung jawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, dan kelancaran).

<sup>34</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 84



b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal meliputi:

- 1) Masalah modifikasi tingkah laku.
- 2) Pendekatan pemecahan masalah kelompok.
- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Demikian dapat disimpulkan komponen pengelolaan kelas adalah penciptaan, pemeliharaan dan pengembangan agar kondisi kelas tetap optimal.

#### **D. Telaah Penelitian Sebelumnya**

Penelitian mengenai topik ini tentu bukan penelitian yang pertama dilakukan. Sebelumnya, telah ada beberapa penelitian yang membahas tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi dari Laila Nur Habibah dengan judul “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa di SMA Dua Mei Ciputat”. Hasil penelitian ini adalah kontribusi guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan *self control*, hal ini dapat dilihat dari pembiasaan yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dapat memberikan perubahan yang positif terhadap siswa, seperti siswa memiliki kesadaran dalam beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan tanpa ada paksaan dari guru, siswa memiliki rasa percaya diri, dan membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk memperdalam ilmu agama Islam. Persamaan penelitian Laila Nur Habibah dengan peneliti sama-sama meneliti tentang kontrol diri (*self control*) pada siswa, sedangkan perbedaannya skripsi Laila Nur Habibah lebih ke kontribusi guru pendidikan agama Islam,

sedangkan peneliti lebih ke bagaimana peran guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa<sup>35</sup>.

*Kedua*, skripsi dari Yuniar Rachdianti dengan judul “Hubungan Antara *Self Control* dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Hasil penelitian ini adalah segala sesuatu akan berjalan dengan baik jika dijalani dengan sewajarnya, segala sesuatu yang berlebihan itulah yang akan menyebabkan adanya masalah, kesadaran atas batas yang dimiliki itulah yang dimaksud dengan *self control*. Persamaan penelitian Yuniar Rachdianti dengan peneliti terletak pada ide pokok penelitian yakni *self control*. Sedangkan perbedaannya penelitian Yuniar lebih memfokuskan pada hubungan *self control* dengan intensitas penggunaan internet, sedangkan peneliti memfokuskan pada bagaimana peran guru dalam meningkatkan kontrol diri (*self control*) siswa<sup>36</sup>.

*Ketiga*, skripsi dari Intan Dwi Lestari dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA N 1 Wangon”. Hasil penelitian ini adalah berbagai upaya dari guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual guna mencetak peserta didik yang baik dan menghindari kenakalan remaja yang beredar sesuai dengan perkembangan zaman dan canggihnya teknologi. Persamaan penelitian Intan Dwi Lestari dengan peneliti terletak pada keterlibatan dari seorang guru, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang ingin dibahas, penelitian Intan Dwi Lestari lebih fokus untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sedangkan peneliti lebih fokus untuk meningkatkan kontrol diri (*self control*) siswa<sup>37</sup>.

---

<sup>35</sup> Laila Nur Habibah, Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *Self Control* (Kontrol Diri) Siswa di SMA Dua Mei Ciputat, *Skripsi*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020), hlm. 51

<sup>36</sup> Yuniar Rachdianti, Hubungan Antara *Self Control* dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 69

<sup>37</sup> Intan Dwi Lesatari, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA N 1 Wangon Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hlm. 58

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan salah satu bentuk penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan cara observasi secara langsung ditempat yang bersangkutan dan untuk mendapatkan informasi yang jelas<sup>38</sup>. Penelitian kualitatif yaitu penelitian terkait dengan sebuah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditampilkan, dan landasan teori yang digunakan sebagai pemandu agar fokus dalam penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan<sup>39</sup>. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu dapat mengembangkan pengertian dan konsep-konsep yang digunakan dan berakhir pada sebuah teori. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistik research*, atau *phenomenological research*. Penelitian kualitatif menekankan terkait dengan makna, nalar, definisi terkait situasi, dan banyak meneliti tentang kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas menelaah masalah dengan menggunakan metode ilmiah yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk menemukan pengetahuan baru yang akan menghasilkan kebenarannya, baik mengenai dunia alam atau dunia sosial<sup>40</sup>.

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 26

<sup>39</sup> Ismail Suardi Wekker, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku , 2019), hlm. 33

<sup>40</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 10

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dengan melakukan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah belum terdapat penelitian dengan topik yang sama di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
- b. SMP IT Harapan Bunda Purwokerto adalah sekolah menengah pertama yang terdapat kegiatan-kegiatan pembiasaan. Yang mana kegiatan-kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih produktif dan memiliki kegiatan yang positif, yang dapat juga dilakukan untuk meningkatkan kontrol diri siswa. Dan guru di sekolah tersebut sangat berperan dalam meningkatkan kontrol diri siswa dengan menjadi teladan/contoh, motivator, pemberian arahan, nasehat, dan hukuman/*punishment*.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti akan menghabiskan waktu 2 bulan. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Januari–Maret. Adapun tahapan pada pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Mengirimkan surat izin riset individu kepada pihak SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.
- b. Melakukan wawancara dan observasi terkait dengan rumusan masalah penelitian dan mengumpulkan data-data yang berupa dokumen yang dibutuhkan.
- c. Setelah data terkumpul, penulis mencatatnya pada hasil penelitian yang kemudian dianalisis dan disimpulkan.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, Waka Kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan guru Bimbingan Konseling (BK). Sumber penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variable



yang diteliti<sup>41</sup>. Subjek penelitian dapat berupa manusia, barang atau sesuatu yang dapat memberikan informasi yang bisa peneliti gunakan untuk penelitian dalam proses kajian penelitian.

## 2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan digunakan yaitu terkait peran guru sebagai educator/pendidik, supervisor/pembimbing, motivator, evaluator, fasilitator dalam meningkatkan kontrol diri siswa. Dan terkait kontrol diri/pengendalian diri yang ada pada diri siswa tersebut.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara, dimana bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam setiap pertemuan tatap muka. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dan menggali informasi tentang kajian yang diteliti dengan melakukan wawancara terhadap narasumber. Pengertian wawancara menurut Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif yang dikutip oleh Ibrahim menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu pembicaraan yang memiliki maksud tertentu, yang dimana melibatkan dua pihak, yaitu orang yang melakukan wawancara yang memberikan pertanyaan dan orang yang menjawab dari pertanyaan yang diajukan<sup>42</sup>. Selain itu wawancara menurut Nazir dalam buku Teori Wawancara Psikodiagnostik yang dikutip oleh Fandi Rosi adalah proses untuk mendapatkan keterangan dalam penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara penanya dengan penjawab dengan menggunakan alat *interview guide* (panduan wawancara)<sup>43</sup>. Ada 2 macam pedoman dalam melakukan wawancara yaitu:

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 287

<sup>42</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 88

<sup>43</sup> Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hlm. 3

- a. Pedoman wawancara terstruktur, dalam pedoman ini nantinya akan disusun secara sistematis dan lengkap sehingga akan jelas dalam pengumpulan data.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur atau terbuka, wawancara ini adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, dimana penanya tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

## 2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Dalam metode observasi, peneliti mengumpulkan data dengan mengamati dan melakukan wawancara kepada narasumber secara sistematis terkait objek yang akan diteliti dalam jangka waktu tertentu<sup>44</sup>. Observasi adalah bentuk pengamatan dengan cara mencatat hal-hal yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terkait segala unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian<sup>45</sup>. Observasi dilakukan dengan cara menghadirkan pihak yang bersangkutan terkait informasi yang akan dikembangkan. Observasi dapat dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan pihak yang berkepentingan, baik secara aktif maupun secara pasif, atau menggunakan *questionnaire survey*. Langkah-langkah dalam melakukan observasi yaitu dengan menyepakati waktu, tempat, dan sebagainya dengan pihak yang bersangkutan.

## 3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian, teknik dokumentasi sangat penting digunakan oleh peneliti, karena peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang tertulis, gambar atau media. Dokumentasi sendiri berasal dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Teknik yang dipakai sebagai tambahan dalam mendapatkan informasi terkait pembahasan peneliti. Hasil dari dokumentasi sendiri

---

<sup>44</sup> Hayim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-Taaddum*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2016, hlm. 36

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 400

terdapat profil, visi dan misi, data (guru, karyawan, dan peserta didik), sarana dan prasarana, dan foto-foto terkait kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, yang mana kegiatan ini bisa dilakukan untuk meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, cara selanjutnya yaitu mencatat secara deskriptif dan reflektif agar bisa dianalisis secara kualitatif. Analisis data adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan dengan data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, urutan klasifikasi dan sebagainya. Sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan<sup>46</sup>. Pada analisis data di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis data dan metode Milles and Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi atau merangkum, yaitu memilih hal pokok dan memfokuskannya pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya, dengan begitu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

##### **2. Penyajian Data**

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data, penyajian data yang digunakan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data dapat mempermudah memahami tentang apa yang terjadi, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu menggunakan teks bersifat naratif.

Penyajian data ini digunakan peneliti untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif, sehingga peneliti

---

<sup>46</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 104

dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada. Penulis pada penelitian ini akan melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif yang dapat mendeskripsikan data mengenai peran seorang guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kesatuan dari figurasi selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini, penulis bisa mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang peran guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SMP IT Harapan Bunda Purwokerto**

SMP IT Harapan Bunda Purwokerto didirikan pada tanggal 7 April 2016 dengan nomor ijin operasional SK012/PH/e.1/SMP IT HARAPAN BUNDA/IX/2015. Sejak berdiri, SMP IT Harapan Bunda Purwokerto mempunyai komitmen untuk ikut serta membantu program pemerintah dalam hal pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945.

SMP IT Harapa Bunda Purwokerto bukan hanya bergerak di bidang pendidikan dalam ilmu pengetahuan umum saja, namun mengkombinasikan dengan penekanan di bidang agama. Model pembelajaran yang digunakan SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dengan model pembelajaran Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto mengikhtiarkan diri untuk berkomitmen berjuang melakukan perubahan sosial yang bermanfaat bagi kemajuan peradaban. Komitmen yang beerangkat dari keyakinan bahwa perubahan sosial dilakukan melalui penyiapan individu-individu dengan menumbuhkan potensi, sinergi, dan kolaborasi.

Kesadaran anak-anak tidak akan selamanya berada di pangkuan orang tuanya. Kelak, mereka akan pergi untuk menjalankan peran peradabannya masing-masing. SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto berusaha menjadi lembaga pendidikan partner orang tua dalam pendidikan anak-anak, khususnya fase pra aqil baligh.

Program unggulan yang dijalankan di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto, yakni ada tahsin wafa, tahfidz 6 juz uji publik, bina pribadi Islam, magang, enterpreneurship, minat bakat, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Selain itu untuk menggali minat dan bakat peserta didik serta mengembangkan kreativitas peserta didik diadakan ekstrakurikuler diantaranya: Pramuka, Hadroh, Sepak Bola, Bola Voli, Tapak Suci, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Tata Boga, TIK, Hasta Karya, English Club, Arabic Club, dan Jurnalistik. Dari ekstrakurikuler ini ternyata SMP IT Harapan Bunda Purwokerto telah menemukan anak-anak yang berbakat di bidangnya.

Saat ini SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dipimpin oleh Bapak Lukmanul Hakim, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah. Dalam menjalankan proses pembelajaran, beliau dibantu oleh para pengajar minimal pendidikan S-1 yang profesional di bidangnya<sup>47</sup>.

## 2. Visi dan Misi

Visi:

Mewujudkan generasi berakhlak Qur'ani, Mandiri, Peduli Lingkungan dan menguasai IPTEK.

Misi:

- a. Menumbuhkan semangat mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.
- b. Menumbuhkan dan membangun jiwa semangat nasionalisme dan patriotisme.
- c. Membiasakan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas di sekolah dan masyarakat.
- d. Menerapkan sistem pembelajaran yangatif, kreatif, menyenangkan dan religius.
- e. Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, sehat, rapi, indah dan Islami.
- f. Menanamkan, menumbuhkan dan membangkitkan jiwa kewirausahaan.
- g. Mengembangkan wawasan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- h. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>48</sup>.

---

<sup>47</sup> Dokumentasi Profil Sekolah yang diperoleh pada tanggal 23 Januari 2024.

<sup>48</sup> Dokumentasi Visi dan Misi yang diperoleh pada tanggal 23 Januari 2024.

### 3. Data Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang diperoleh di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto ini jumlah keseluruhan peserta didik dari semua jenjang pada tahun pelajaran 2023/2024 ada 180 siswa. Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yaitu ada 180 siswa, yang terbagi dalam beberapa kelas yaitu VII A ada 24 anak, kelas VII B ada 23 anak, kelas VIII A ada 31 anak, VIII B ada 31 anak, kelas IX A ada 22 anak, kelas IX B ada 25 anak, dan kelas IX C ada 24 anak<sup>49</sup>.”

Berikut ada jumlah peserta didik di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto tahun pelajaran 2023/2024:

*Tabel 1 data jumlah peserta didik 2023/2024*

| Tahun Pelajaran | Jumlah peserta Didik | Kelas 7 |    | Kelas 8 |    | Kelas 9 |    |    |
|-----------------|----------------------|---------|----|---------|----|---------|----|----|
|                 |                      | 7A      | 7B | 8A      | 8B | 9A      | 9B | 9C |
| 2023/2024       | 180                  | 24      | 23 | 31      | 31 | 22      | 25 | 24 |
| Jumlah          |                      | 47      |    | 62      |    | 71      |    |    |

### 4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa, guru dan tenaga pendidik di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto terdapat 37 orang. Terdiri dari 1 kepala sekolah, 7 wali kelas, 19 guru mata pelajaran, 6 guru pendamping, serta 4 tenaga kependidikan<sup>50</sup>.

### 5. Data Struktur Organisasi

Berikut tabel data struktur organisasi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto tahun pelajaran 2023/2024<sup>51</sup>:

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 Januari 2024.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 Januari 2024.

<sup>51</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi yang diperoleh pada tanggal 23 Januari 2024.

Tabel 2 data struktur organisasi

|                      |  |
|----------------------|--|
| Kepala Sekolah       | Lukmanul Hakim, S.Pd.I   |
| Wakil Kepala Sekolah | Retno Widiastuti, S.Pd   |
| Ketua Komite         | Agus Riyanto, M.Si   |
| Waka Kurikulum       | Retno Widiastuti, S.Pd   |
| Waka Kesiswaan       | Mas Ulatuddianah, S.Pd   |
| Waka Sarpras         | Thomas Eko, S.Si   |
| Tata Usaha           | Halida Pamulatjati, S.Si<br>Niken Dwi Retno, A.Md<br>Umi, A.Md |

#### 6. Sarana dan Prasarana

Fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto meliputi gedung sekolah yang terdiri dari 7 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, ruang UKS, asrama tempat tinggal siswa dan siswi, aula, dan masjid asrama<sup>52</sup>.

Berikut ini adalah data mengenai keadaan fasilitas ruangan yang ada di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto:

Tabel 3 data sarana dan prasarana

| No | Ruangan      | Kondisi |              |              |             | Jumlah |
|----|--------------|---------|--------------|--------------|-------------|--------|
|    |              | Baik    | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat |        |
| 1. | Perpustakaan | √       |              |              |             | 1      |
| 2. | Lab IPA      |         |              |              |             |        |
| 3. | Keterampilan | √       |              |              |             | 1      |
| 4. | Multimedia   |         |              |              |             |        |
| 5. | Kesenian     |         |              |              |             |        |
| 6. | Kasek        | √       |              |              |             | 1      |
| 7. | Wakasek      | √       |              |              |             | 1      |

<sup>52</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana yang diperoleh pada tanggal 23 Januari 2024



|        |            |   |  |  |  |   |
|--------|------------|---|--|--|--|---|
| 8.     | Guru       | √ |  |  |  | 1 |
| 9.     | Tata Usaha | √ |  |  |  | 1 |
| 10.    | Tamu       | √ |  |  |  | 1 |
| Jumlah |            |   |  |  |  | 7 |

## B. Kondisi Kontrol Diri Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto

SMP IT Harapan Bunda Purwokerto adalah Sekolah Menengah Pertama yang lebih menekankan pada terwujudnya generasi yang memiliki akhlak Qur'ani, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme, sehingga menjadikan seseorang yang bukan hanya memiliki kemampuan akademik saja, melainkan juga menjadikan seseorang yang memiliki dasar imtaq (iman dan taqwa) sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu *“Berakhlak Qur'ani, Mandiri, Peduli Lingkungan, dan menguasai IPTEK.”*

Namun realitanya di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto masih terdapat siswa yang belum mencapai tingkatan sesuai dengan visi misi sekolah dengan siswa mempunyai kontrol diri yang kurang. Sebagai mana yang dikatakan oleh Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI, mengatakan bahwa:

“Sebagian besar siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto tingkat kontrol dirinya sudah baik. Dibuktikan dengan siswa yang mau menaati peraturan sekolah, namun masih ada juga siswa yang memang kontrol dirinya kurang dan sering mengganggu teman lainnya. Entah ketika proses belajar mengajar didalam kelas maupun kegiatan lainnya diluar kelas”.<sup>53</sup>

Peranan guru sangat dibutuhkan untuk mengontrol perilaku siswa, karena ada beberapa siswa yang memang kontrol perilakunya kurang, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mas Ulatuddianah selaku guru BK sekaligus Waka Kesiswaan, mengatakan bahwa:

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru PAI pada tanggal 5 Februari 2024.

“Tingkat kontrol diri siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto tergolong baik dalam artian sesuai dengan usianya, namun ada beberapa siswa yang belum bisa terkontrol dan agak sulit untuk mengontrol siswa tersebut. Dikarenakan ketika di sekolah mendapatkan bimbingan, arahan, dan motivasi, namun lingkungan luar mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan tidak mendukung dalam hal pengendalian diri”.<sup>54</sup>

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didiknya tetapi lebih dari itu yakni membentuk kepribadian/akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya kognitif kontrol siswa seperti kedisiplinan yang meliputi peraturan waktu maupun peraturan tugas, upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa dalam bentuk penerapan kegiatan pembiasaan keagamaan sehari-hari, kejujuran dalam hal apapun termasuk ketika ujian, tanggung jawab siswa. Jika ada pelanggaran siswa wajib dan harus bertanggung jawab, semua ini yang tidak kalah penting adalah upaya penyadaran siswa, karena dengan siswa sadar semuanya akan menjadi mudah.”<sup>55</sup>

Ditambahkan lagi oleh Ibu Mas Ulatuddianah selaku guru BK sekaligus Waka Kesiswaan, menyatakan bahwa:

“Baik buruknya perilaku siswa yang utama kita bisa melihat bagaimana orang tuanya memberikan pendidikan di rumahnya, jika siswa berperilaku kurang baik jangan langsung menyalahkan siswanya saja, boleh jadi mungkin saja di rumahnya siswa tersebut kurang perhatian orang tuanya atau malah diberikan perhatian yang berlebihan.”<sup>56</sup>

Peran guru dalam mengontrol perilaku siswa sangat penting terlebih selain guru bertugas memberikan pelajaran didalam kelas guru juga berperan memberikan pengarahan, memberikan nasehat, dan memberikan motivasi

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Mas Ulatuddianah selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Februari 2024.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru PAI pada tanggal 5 Februari 2024.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Mas Ulatuddianah selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Februari 2024.

kepada siswa dimanapun tempatnya berada, memberikan nasehat dan teguran dimulai dari masalah yang sepele seperti menemukan siswa makan menggunakan tangan kiri maka langsung diberikan teguran sampai dengan masalah berat seperti kasus yang melanggar tata tertib sekolah seperti berkelahi, tawuran, bullying, dll.

Usia remaja memang sedang memasuki keadaan emosi yang labil, pada usia ini penyesuaian sosial, kemampuan menyelesaikan masalah, serta pengendalian diri masih kurang. Sehingga kenakalan-kenakalan banyak terjadi dikalangan pelajar. Kenakalan tersebut harus segera ditangani sebelum terjadinya pelanggaran yang lebih parah lagi.

Ketika peneliti melakukan observasi kedalam kelas dan ikut dalam pembelajaran mapel PAI, pada kegiatan awal guru datang ke kelas, guru mengucapkan salam, lalu guru mengabsen siswa satu persatu, guru menyuruh siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, guru menyampaikan tujuan pelajaran, guru mengendalikan pembelajaran dengan baik, guru menggunakan metode ceramah karena pada hari itu materi yang sedang dibahas tentang puasa ramadhan, guru menerangkan ayat Al-Qur'an tentang puasa ramadhan yaitu surah Al-Baqarah ayat 185, guru menjelaskan manfaat dari puasa dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat membantu meningkatkan ketenangan pikiran dan membuat seseorang lebih fokus pada hal-hal yang positif. Seseorang yang berpuasa akan menahan dirinya untuk melakukan hal-hal buruk dan menjaga hawa nafsunya, yang mana pada hal tersebut juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kontrol diri dengan tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak baik. Namun pada pertengahan pelajaran suasana menjadi tidak kondusif ada beberapa siswa yang ramai dan gaduh, yang menyebabkan mereka tidak fokus terhadap apa yang disampaikan guru. Lalu untuk menertibkan siswa yang ramai dan gaduh, guru memberikan teguran kepada siswa tersebut agar tetap disiplin. Agar mereka jera dengan perbuatannya maka guru memberikan hukuman/*punishment* kepada siswa yaitu dengan memberikan hukuman yang bersifat mendidik dengan memerintahkan siswa untuk menghafal ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan puasa ramadhan



yaitu surah Al-Baqarah ayat 185, setelah selesai menghafal siswa akan diminta maju satu-satu didepan kelas untuk membacakan surah tersebut sambil hafalan. Jam menunjukkan waktunya untuk istirahat, guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa, pelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.<sup>57</sup>

Dari hasil observasi diatas, peran guru dalam mengontrol perilaku siswa dimulai dengan memberikan motivasi kepada siswa didalam dan diluar pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa ketika siswa menghadapi suatu permasalahan dan memberikan teguran sekecil apapun kesalahan yang dilakukan siswa.



*Gambar 1 guru memeriksa kelengkapan atribut siswa*

### **C. Peran Guru dalam Meningkatkan Kontrol Diri Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto**

Peran pendidik sangat penting untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kontrol diri yang baik. Guru memiliki peran dan tugas pokok sebagai pendidik yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi demi menciptakan siswa yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

Berikut ini adalah hasil data yang diperoleh peneliti dengan wawancara kepada guru SMP IT Harapan Bunda Purwokerto terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa:

#### **1. Peran Guru sebagai Educator/Pendidik**

Peran guru sebagai educator atau pendidik memiliki tugas untuk menjadi teladan/uswah hasanah bagi peserta didiknya serta selalu

<sup>57</sup> Observasi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 28 Februari 2024



mengarahkan peserta didik agar mencapai kedewasaan dengan memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

Guru sebagai teladan/uswah hasanah harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh dan dapat dijadikan sebagai panutan atau idola bagi siswa ataupun masyarakat, karena sejatinya guru adalah seseorang yang diberi julukan “digugu dan ditiru”. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar bisa mengangkat citra baik dan kewibawaannya di depan siswa, karena perbuatan tersebut bisa menjadi contoh untuk siswa. Keteladanan guru merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik dan patut ditiru oleh siswa, baik tutur kata ataupun perbuatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai teladan harus bisa menginspirasi, mengajar, dan memberikan contoh yang baik, karena sikap dan perbuatan akan memberikan dampak bagi sekitarnya. Sikap teladan tidak mesti dilakukan dengan sempurna, tetapi harus tetap menunjukkan bahwa semua orang bisa saja melakukan kesalahan dan harus dipertanggung jawabkan. Sikap teladan bagi guru yang biasa diterapkan di sekolah yaitu menjaga kebersihan, guru datang ke sekolah lebih awal, memiliki sikap jujur, mandiri, kerja keras, dan disiplin. Seperti yang disampaikan Ibu Mas Ulatuddianah selaku guru BK sekaligus Waka Kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk menjadi contoh atau teladan guru harus memulainya dari diri sendiri dulu, seperti datang ke sekolah lebih awal dan menyambut kedatangan siswa. Terus guru harus dibiasakan selalu bersikap disiplin apapun itu dan yang paling penting adalah bagaimana guru menerapkan akhlak yang baik agar siswa mencontoh hal-hal yang baik juga.”<sup>58</sup>

Seorang guru harus memperlakukan siswa dengan kasih sayang, menjadikan dirinya sebagai teladan/uswah hasanah yang baik sehingga

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Mas Ulatuddianah selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Februari 2024

mereka dapat mengubah perilaku buruk menjadi baik. Pendidikan akhlak akan lebih efektif apabila guru dapat menjadi teladan bagi para siswanya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah sekaligus guru PAI, menyampaikan bahwa:

“Sebagai guru harus mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik, terutama sebagai guru PAI yang mengajarkan pembelajaran yang baik menurut ajaran agama Islam, guru harus mengontrol kedisiplinan mulai dari ketika berangkat ke sekolah, dalam hal berpakaian, maupun dalam hal berperilaku.”<sup>59</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Mas Ulatuddinah selaku guru BK sekaligus Waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Guru menjadi teladan/uswah hasanah biasanya dilihat dari penerapan sikap dan kedisiplinannya, disini alhamdulillah untuk kedisiplinan sudah bagus, sudah tertib baik guru ataupun siswanya. Disini guru semuanya harus berangkat sebelum jam 07.00 pagi, nah dari situ bisa dinilai sebagai teladan bagi siswa, selain itu sikap guru yang paling penting adalah kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku yang selalu diterapkan kepada siswa. Hal tersebutlah yang sering ditiru oleh siswa.”<sup>60</sup>

Konsep dari suri tauladan/uswah hasanah juga terdapat dalam Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Dalam surat ini menjelaskan bahwa umat muslim diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Rasulullah adalah

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru PAI pada tanggal 5 Februari 2024

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Mas Ulatuddinah selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Februari 2024

contoh ideal pendidik yang harus dijadikan sebagai *role model* oleh guru karena akhlak mulia yang dimiliki beliau. Begitupun guru juga dijadikan *role model* bagi peserta didiknya. Apabila guru tidak memiliki perilaku yang baik, maka akan mencetak peserta didik yang berperilaku tidak baik pula. Sebaliknya jika guru memiliki perilaku yang baik, tentu saja peserta didik pun akan berperilaku baik.

Sebagai contoh jika ingin peserta didik disiplin dengan tidak datang terlambat ke sekolah, maka guru juga harus mencontohkan dengan datang ke sekolah tepat waktu sebelum proses belajar mengajar dimulai. Terutama melihat zaman yang semakin modern sekarang ini dengan banyak siswa yang memiliki kontrol diri yang kurang salah satunya dengan melanggar dan tidak menaati peraturan yang ada di sekolah, maka sudah menjadi kewajiban sebagai guru agar lebih baik lagi dalam mendidik peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini, untuk meningkatkan kontrol diri siswa peran guru sebagai pendidik memiliki tugas yaitu menjadi suri tauladan/uswah hasanah dengan mengajarkan dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa. Keberhasilan guru sebagai pendidik dapat dilihat dari perubahan perilaku dan akhlak peserta didik.

## 2. Peran Guru sebagai Supervisor/Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru memiliki tugas yaitu membimbing setiap kegiatan yang dilakukan siswa, membantu dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, kesulitan dalam hal kepribadian, kesulitan dalam hal sosial dengan guru bekerjasama satu sama lainnya, sehingga siswa memiliki kepribadian yang dewasa dan lebih baik. Tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan yang ada pada dirinya. Siswa SMP secara psikologis berada pada kelompok perkembangan usia remaja pada fase awal, dimana anak akan mulai mencari jati dirinya. Sehingga bagi guru atau orang tua penting untuk memperhatikan kondisi perkembangan



psikologis anak, agar anak memiliki pola interaksi dan komunikasi yang tepat. Dalam hal ini kaitannya dengan kontrol diri peran guru sebagai pembimbing dapat dilakukan dengan membimbing secara individual terhadap siswa yang bermasalah.

Termasuk dalam hal profesionalisme guru adalah mencegah siswa terjerumus kedalam akhlak tercela/hal-hal yang tidak baik melalui cara pendekatan dan dengan penuh kasih sayang, tidak dengan cemoohan dan bersikap kasar. Sebab cara ini menyebabkan hilangnya kewibawaan guru dan harga diri siswa tersebut, dan pada akhirnya malah si siswanya semakin kurang ajar. Memberi pengingatan secara santun sangat efektif untuk menggugah jiwa dan pikiran yang sehat untuk menggali makna pesan normatif agar timbul kesadaran dalam diri yang tidak dipaksakan.

Hasil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim beliau mengatakan bahwa:

“Peran guru dalam membimbing siswa salah satunya dengan pendekatan emosional. Untuk siswa yang bermasalah atau terdapat kasus antar siswa maka dengan cara didekati, guru tidak bosan-bosannya menasehati. Kemudian guru juga berusaha membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mencapai perkembangan mereka. Dalam mengatasi kurangnya kontrol diri siswa guru harus membimbing dan mengarahkan siswa agar tetap berada di jalur yang benar, artinya siswa tidak melakukan penyimpangan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.”<sup>61</sup>

Dengan guru melakukan pendekatan pada peserta didik diharapkan dapat menemukan akar permasalahan yang menyebabkan peserta didik melakukan penyimpangan/pelanggaran.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Mas Ulatuddianah beliau mengungkapkan:

“Untuk mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran biasanya saya melakukan pendekatan terlebih dahulu. Saya dekati, saya ajak ngobrol dan disela-sela ngobrol itu saya akan tanyakan kenapa dia melakukan pelanggaran tersebut. Nanti lama-kelamaan si siswa ini akan cerita,

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru PAI pada tanggal 5 Februari 2024



dan dari cerita itulah guru jadi tahu sehingga nantinya guru akan berusaha mencari solusi untuk mengatasi permasalahan itu.”<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar tidak melakukan penyimpangan/pelanggaran dengan melakukan pendekatan emosional terhadap siswa yang bermasalah, kemudian diberikan nasehat dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Adapun pembinaan akhlak juga merupakan hal penting yang harus selalu ditekankan. Keteladanan merupakan salah satu kunci dalam pembinaan akhlak. Guru dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika berada diluar lingkungan sekolah.

### 3. Peran Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator guru memiliki tugas untuk mendorong peserta didik agar selalu memegang teguh nilai-nilai keagamaan, memiliki semangat untuk beribadah, selalu melakukan kebaikan sebagai upaya untuk meningkatkan kontrol diri siswa, dan bisa mendorong siswa agar selalu semangat dan aktif belajar untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak. Guru sebagai motivator dapat membantu sekaligus mendorong siswa untuk melakukan perubahan-perubahan yang baik dalam hidupnya, biasanya dalam memotivasi terdapat unsur yang bisa menginspirasi seseorang. Guru selalu memberikan berbagai motivasi setiap harinya dengan cara memperhatikan kebutuhan siswa, hal tersebut menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, guru hendaknya bisa memberikan sebuah pesan atau hikmah yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam kegiatan belajar sehari-harinya.

Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Mas Ulattuddin selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Februari 2024

dan kegiatan lainnya. Dalam hal ini kondisi anak SMP masuk pada proses perkembangan mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang lebih sehat, selain itu anak juga harus diajarkan terkait perkembangan dalam mencapai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dalam memberikan sebuah motivasi peran guru harus dibarengi dengan peran orang tua, agar anak tetap semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan memiliki sikap berbakti kepada orang tua dan guru.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Mas Ulatuddianah beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebagai guru kami tidak henti-hentinya memotivasi siswa agar selalu rajin beribadah dan selalu mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga harus bisa membedakan antara perintah dan larangan, sehingga anak bisa menerapkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.”<sup>63</sup>

Karena salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kontrol diri siswa adalah kurangnya penanaman nilai-nilai agama pada setiap diri individu, maka berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kontrol diri siswa adalah dengan selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah dan memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi.

#### 4. Peran Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru memiliki tugas untuk memberikan penilaian dan evaluasi. Hal tersebut diperlukan agar guru selalu memiliki perkembangan dalam merancang pembelajaran. Dalam meningkatkan kontrol diri siswa, peran guru sebagai evaluator dapat dilakukan dengan mengevaluasi perilaku peserta didik. Sehingga guru dapat memperbaiki apabila terdapat perilaku siswa yang menyimpang.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Mas Ulatuddianah selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Februari 2024

Sebagai evaluator, guru juga dituntut untuk menjadi seseorang yang baik dan jujur dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam mengevaluasi siswa peran guru tidak hanya membahas terkait aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotorik terkait tingkah laku siswa juga penting. Dalam hal ini seorang guru diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa, jika perilaku siswa menunjukkan hal buruk maka guru harus bisa membimbing dan mengajarkan siswa agar selalu menerapkan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim beliau mengatakan bahwa:

“Saya dalam menilai selalu bilang ke anak bahwa yang dinilai itu bukan hanya secara teori saja seperti ketika ujian mendapatkan nilai 100, tetapi kalau akhlakunya tidak baik dan ada riwayat pelanggaran yang dilakukan siswa maka itu juga nantinya akan berpengaruh dan mengurangi nilai siswa. Nilai akhlak atau sikap juga nantinya akan menentukan ketika kenaikan kelas. Ketika nilainya kurang tetapi akhlak anak baik, maka itu dapat menjadi nilai tambahan dan menyelamatkan nilai si siswa.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru sebagai evaluator dalam menilai dan mengevaluasi siswa tidak hanya terbatas dalam memberikan nilai ketika ujian tertulis saja, tetapi juga mengamati kemudian mengevaluasi perilaku siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik selalu menjaga perilakunya sehingga si siswa akan mempunyai kontrol diri yang baik.

##### 5. Peran Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru memiliki tugas yaitu sebagai sahabat untuk tempat berbagi cerita dengan peserta didik terutama dalam hal pengembangan sikap dan perilaku. Dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan kontrol diri siswa adalah dengan memfasilitasi peserta didik yang bermasalah, membina hubungan yang baik antara pribadi dan sosialnya, guru bekerjasama satu sama lainnya,

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru PAI pada tanggal 5 Februari 2024



serta bekerjasama dengan orang tua dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mas Ulatuddianah mengatakan bahwa:

“Guru harus selalu memfasilitasi siswa terutama siswa yang memiliki permasalahan, baik masalah belajar, masalah dengan temannya, ataupun ketika mereka mempunyai masalah pribadi. Cara memfasilitasinya yaitu dengan terbuka dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Maksudnya terbuka dalam artian apabila ada siswa yang mau bercerita atau mengeluhkan sesuatu guru harus menerima kemudian memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.”<sup>65</sup>

Kontrol diri yang kurang juga dapat disebabkan oleh faktor dari diri siswa sendiri. Terkadang ada peserta didik yang mempunyai masalah namun memilih untuk dipendam sendiri. Dan biasanya akan menjadikan mereka frustrasi karena tidak mampu menghadapi masalahnya sendiri, tidak ada teman curhat dan tidak adanya seseorang yang memberikan solusi akan masalahnya. Untuk itu peran guru sebagai fasilitator disini sangat diperlukan.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah dengan memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan cara menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan siswa dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.



<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Mas Ulatuddianah selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Februari 2024



*Gambar 2 SMP IT Harapan Bunda Purwokerto mengadakan sosialisasi dengan tema “Stop Bullying! Siswa Berkomitmen Perangi Bullying.” Sosialisasi ini berfokus pada pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan*

#### **D. Upaya-Upaya yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Kontrol Diri Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto**

Untuk meningkatkan kontrol diri siswa, guru di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto memiliki beberapa upaya yang dilakukan dengan harapan dapat memperbaiki kepribadian siswa serta tertanam akhlak dan karakter yang baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Lukmanul Hakim dan Ibu Mas Ulatuddianah sebagai guru PAI dan guru BK, berikut ini adalah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kontrol perilaku siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto:

##### **1. Melalui Tindakan Preventif/Tindakan Pencegahan**

Melalui tindakan preventif/pencegahan dengan pembinaan kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa yaitu dengan menumbuhkan karakter religius yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti sholat berjamaah, kegiatan kultum setelah sholat berjamaah, kegiatan pembacaan asmaul husna, kegiatan BTA (baca tulis Al-Qur'an), dan lain sebagainya. Dengan kegiatan pembiasaan tersebut diharapkan siswa menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sehingga dapat terhindar dari pengaruh yang tidak baik yang dapat menyebabkan kontrol diri siswa kurang.

Selain melalui kegiatan pembiasaan keagamaan, guru juga kerap membentuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat seperti bakti sosial, santunan, kerja bakti dan lain sebagainya. Dengan kegiatan ini secara langsung siswa mempraktekkan kebaikan, membantu orang lain, meningkatkan kepekaan serta kepedulian terhadap orang lain, sehingga secara bertahap siswa akan memiliki *self control* yang baik karena telah terbiasa melakukan perbuatan baik yang tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dalam masyarakat.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Lukmanul Hakim beliau mengatakan bahwa:

“Setiap hari kita ada kegiatan pembiasaan keagamaan mba, kegiatannya dimulai dari pagi itu ada pembiasaan pembacaan asmaul husna yang dilakukan sebelum KBM berlangsung. Setelah siswa bersalaman dengan bapak ibu guru, siswa masuk ke kelas kemudian setelah berdoa dilanjutkan dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama. Kemudian nanti jam 10 pagi ada kegiatan sholat dhuha yang dilakukan semua siswa mulai dari kelas 7 sampai 9, kemudian nanti jam 12 siang juga ada sholat dzuhur berjamaah, setelah sholat berjamaah ada kultumnya juga mba, kultum dilakukan sekitar 5 sampai 7 menit yang berisikan dakwah kebaikan mengenai kehidupan sehari-hari. Kegiatan kultum tersebut dilakukan supaya siswa dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Kemudian ada juga kegiatan BTA (baca tulis Al-Qur’an), kegiatan ini dilakukan supaya siswa mampu memahami lebih jauh dan tahu bahwa Al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat Islam harus kita jaga baik-baik dengan membaca ayatnya dan memahami artinya dengan baik. Karena semua tentang kehidupan ini sudah dijelaskan didalam Al-Qur’an. Jika orang tersebut mampu membacakan dengan benar sesuai dengan makhori jul huruf dan siswa mampu memahami isi Al-Qur’an, maka dengan kegiatan positif ini saya percaya pengendalian siswa tersebut akan jauh lebih baik.”<sup>66</sup>

Ibu Mas Ulatuddianah juga menambahkan, beliau mengatakan:

“Selain kegiatan pembiasaan keagamaan juga ada kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti bakti sosial, santunan, kerja bakti dan lain sebagainya. Dengan kegiatan ini secara langsung siswa mempraktekkan kebaikan, membantu orang lain, meningkatkan kepekaan serta kepedulian terhadap orang lain, sehingga secara bertahap siswa akan memiliki *self control* yang baik karena telah terbiasa melakukan perbuatan baik yang tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dalam masyarakat.”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai spiritual peserta didik. Dan kegiatan sosial kemasyarakatan juga sangat penting karena bisa menumbuhkan sikap saling peduli siswa kepada

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru PAI pada tanggal 5 Februari 2024

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Mas Ulatuddianah selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Februari 2024

masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan mereka, mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong. Dimana kegiatan ini didasari oleh rasa kemanusiaan dan bukan untuk memenuhi kepentingan suatu pihak.

## 2. Melalui Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadinya pelanggaran. Tindakan kuratif ini dilakukan dengan pemberian hukuman/*punishment* kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hukuman dilakukan apabila tindakan pencegahan maupun edukatif lainnya tidak dihiraukan. Tindakan hukuman yang dilakukan oleh guru di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto berupa hukuman yang bersifat mendidik. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Mas Ulatuddianah beliau menjelaskan bahwa:

“Jika siswa melakukan suatu pelanggaran, hukuman yang diberikan untuk pembinaan kontrol diri tersebut macam-macam. Jika tingkat pelanggaran siswa itu ringan saya berikan tugas untuk membersihkan halaman sekolah, lari memutar lapangan sekolah, saya juga memberikan tugas menulis dan menghafalkan ayat Al-Qur’an yang berkenaan dengan jenis pelanggaran yang siswa lakukan. Contohnya jika siswa melakukan pelanggaran berkelahi dengan siswa lainnya, maka siswa tersebut saya berikan tugas untuk mencari ayat tentang persaudaraan seperti surah Al-Hujurat ayat 10 dan saya tugaskan untuk menulis ayat tersebut bersamaan dengan artinya dan ketika sudah selesai menulis maka saya akan perintahkan untuk menghafalkannya, ketika sudah hafal maka saya akan perintahkan untuk menyetorkan hafalan tersebut. Baru nanti bagi anak yang sudah keterlaluhan sampai melakukan pelanggaran berulang kali dan melakukan pelanggaran berat seperti ikut tawuran, melakukan tindakan bullying, maka hukuman yang diberikan mulai dari diberikan surat peringatan dan dipanggil orang tuanya sampai di drop out/dikeluarkan dari sekolah.”<sup>68</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto dalam meningkatkan kontrol diri siswa diantaranya dengan melakukan tindakan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Mas Ulatuddianah selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 20 Februari 2024



preventif/tindakan pencegahan yaitu dengan pembinaan akhlak dalam pembelajaran dan melaksanakan pembiasaan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Adapun tindakan kuratif berupa pemberian hukuman yang mendidik.



*Gambar 3 kegiatan pembiasaan keagamaan*





*gambar 4 kegiatan sosial kemasyarakatan*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan terkait “Peran Guru dalam meningkatkan Kontrol Diri (*Self Control*) Siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto” yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto meliputi peran guru sebagai educator atau pendidik, peran guru sebagai supervisor/pembimbing, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai evaluator, dan peran guru sebagai fasilitator.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto yaitu yang pertama melalui tindakan preventif/pencegahan diantaranya dengan pembinaan akhlak dalam pembelajaran, dengan kegiatan pembiasaan keagamaan dan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan. Yang kedua melalui tindakan kuratif yaitu tindakan yang dilakukan setelah terjadinya pelanggaran/penyimpangan, tindakan tersebut dilakukan dengan pemberian hukuman/*punishment* yang bersifat mendidik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mendukung sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan fungsi dan tujuan pendidikan dengan menumbuhkan karakter peserta didik. Dan mampu memberikan kebijakan dan tata tertib yang mendidik supaya peserta didik SMP IT Harapan Bunda Purwokerto mampu dan bisa mengendalikan dirinya dengan baik.

## 2. Bagi Guru

Semua guru hendaknya dapat bekerja sama satu sama lain kedepannya dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakan program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kontrol diri (*self control*) siswa.

## 3. Bagi Siswa

Sebagai siswa agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya dan dapat mengontrol diri dengan baik dengan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dan juga dapat memahami kepada orang sekitarnya karena manusia hidup saling membutuhkan satu sama lain.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abudullah. 2016. "Tugas Guru dalam Perspektif Al-Qur'an". *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Vol. 8 No. 1.
- Akrim. 2020. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BILDUNG.
- Alma, Buchari. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Andaryani, Dhanis. 2013. "Perbedaan Tingkat *Self Control* Pada Remaja Laki-Laki dan Remaja Perempuan Yang Kecanduan Internet", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 2 No. 3.
- Anjaswarni, Tri. 2019. *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), dan Solusi*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Amsari, Tira Pratama dan R. Dini Diah Nurhadianti. 2020. "Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Keputusan Santri dalam Melaksanakan Tata Tertib". *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. Vol. 4 No. 2.
- Aroma, I.S., dan Suminar, D.R., Hubungan Antara *Self Control* dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja, *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 1, No. 2.
- Bahagia. Teori Kognitif Sosial Walter Mischel. *Jurnal Online*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Calhoun, J. F. & J. R. Acocella. 1990. *Psychology Of Adjustment Human Relationship*. New York: McGrawHill.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Habibah, Laila Nur. 2020. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *Self Control* (Kontrol Diri) Siswa di SMA Dua Mei Ciputat. *Skripsi*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an.



- Hasanah, Hayim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi". *Jurnal At-Taaddum*. Vol. 8 No. 1
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kandari dan Arfandi. 2021. "Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa". *Edupedia*. Vol. 6 No. 1.
- Kartika, Cindy. 2018. "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulan Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". *Skripsi*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Lestari, Intan Dwi. 2020. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA N 1 Wangon Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marshela, Ramadona Dwi dan Mamat Supriatna. 2019. "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor". *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. Vol. 3 No. 2.
- Moleong, Lexy J.. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M. Saekan. 2016. "Guru PAI yang Profesional". *Quality*, Vol. 4, No. 2.
- Mudasir. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nalapraya, Sandy Pradipta. 2023. Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Online*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Osaka, Sabrina. 2022. *Self Control*. Temanggung: Penerbit Teman Terbaik.
- Putri, Zulia, Sarmidin, dan Ikrima Mailani. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan". *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 2.

- Rachdianti, Yuniar. 2011. Hubungan Antara *Self Control* dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ramadhani, Neila. 2016. *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Sanusi, Hary Priatna. 2013. "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di sekolah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam : Ta'lim*. Vol. 11 No. 2.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Siregar, Astri Novia dan Wildansyah Lubis. 2017. "Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Educandum*, Vol. 10 No. 1.
- Smet, Bart. 2019. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Wisiasarana.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabet.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Pasal 1 Ayat (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Pasal 10 Ayat (1).
- Wekker, Ismail Suardi, dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

| No. | Data Yang Dibutuhkan   | Sumber Perolehan Data                             | Teknik Pengumpulan Data           |
|-----|--|---|-----------------------------------|
| 1.  | Gambaran Umum Lokasi Penelitian  | Kepala Sekolah                                    | Wawancara, Dokumentasi            |
| 2.  | Kondisi Kontrol Diri Siswa Peran Guru Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Siswa (peran sebagai educator atau pendidik, peran sebagai supervisor atau pembimbing, peran sebagai motivator, peran sebagai evaluator, dan peran sebagai fasilitator)<br>Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Siswa (Preventif dan Kuratif) | Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, Guru BK | Wawancara, Observasi, Dokumentasi |
| 3.  | Kegiatan Pembiasaan Keagamaan (sholat berjamaah, kegiatan kultum setelah sholat berjamaah, kegiatan pembacaan asmaul husna, kegiatan BTA (baca tulis Al-Qur'an), dan lain sebagainya)<br>Kegiatan Sosial Kemasyarakatan (bakti sosial, santunan, kerja bakti dan lain sebagainya)  | Guru Penanggung Jawab Kegiatan                    | Observasi, Dokumentasi            |

## Lampiran 2

A. Hasil Wawancara dengan Bapak Lukmanul Hakim, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru PAI (Senin, 6 Februari 2024)

1. Bagaimana keadaan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab: Sebagian besar siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto tingkat kontrol dirinya sudah baik. Dibuktikan dengan siswa yang mau menaati peraturan sekolah, namun masih ada juga siswa yang memang kontrol dirinya kurang dan sering mengganggu teman lainnya. Entah ketika proses belajar mengajar didalam kelas maupun kegiatan lainnya diluar kelas

2. Apa faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran yang menyebabkan kontrol dirinya rendah?

Jawab: Siswa-siswa yang melakukan pelanggaran seperti itu biasanya disebabkan karena kebiasaan dari siswa itu sendiri. Ada juga yang disebabkan karena faktor keluarga dan pergaulan. Dari faktor keluarga biasanya karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tuanya, atau mungkin malah diberi perhatian yang berlebihan sehingga anak menjadi manja dan bertingkah seenaknya sendiri.

3. Bagaimana peran guru sebagai educator/pendidik?

Jawab: Sebagai guru harus mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik, terutama sebagai guru PAI yang mengajarkan pembelajaran yang baik menurut ajaran agama Islam, guru harus mengontrol kedisiplinan mulai dari ketika berangkat ke sekolah, dalam hal berpakaian, maupun dalam hal berperilaku.

4. Bagaimana peran guru sebagai supervisor/pembimbing?

Jawab: Peran guru dalam membimbing siswa salah satunya dengan pendekatan emosional. Untuk siswa yang bermasalah atau terdapat kasus antar siswa maka dengan cara didekati, guru tidak bosan-bosannya menasehati. Kemudian guru juga berusaha membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mencapai perkembangan



mereka. Dalam mengatasi kurangnya kontrol diri siswa guru harus membimbing dan mengarahkan siswa agar tetap berada di jalur yang benar, artinya siswa tidak melakukan penyimpangan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

5. Bagaimana peran guru sebagai evaluator?

Jawab: Saya dalam menilai selalu bilang ke anak bahwa yang dinilai itu bukan hanya secara teori saja seperti ketika ujian mendapatkan nilai 100, tetapi kalau akhlaknya tidak baik dan ada riwayat pelanggaran yang dilakukan siswa maka itu juga nantinya akan berpengaruh dan mengurangi nilai siswa. Nilai akhlak atau sikap juga nantinya akan menentukan ketika kenaikan kelas. Ketika nilainya kurang tetapi akhlak anak baik, maka itu dapat menjadi nilai tambahan dan menyelamatkan nilai si siswa.

6. Bagaimana langkah-langkah atau upaya guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa?

Jawab: upaya yang kita lakukan untuk meningkatkan kontrol diri siswa yaitu dengan tindakan preventif/pencegahan dan tindakan kuratif yaitu tindakan yang dilakukan apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan pemberian hukuman yang bersifat mendidik.

B. Hasil wawancara dengan Ibu Mas Ulatuddianah, S.Pd selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan (Selasa, 20 Februari 2024)

1. Bagaimana keadaan kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab: Tingkat kontrol diri siswa SMP IT Harapan Bunda Purwokerto tergolong baik dalam artian sesuai dengan usianya, namun ada beberapa siswa yang belum bisa terkontrol dan agak sulit untuk mengontrol siswa tersebut. Dikarenakan ketika di sekolah mendapatkan bimbingan, arahan, dan motivasi, namun lingkungan luar mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan tidak mendukung dalam hal pengendalian diri.

2. Bagaimana peran guru sebagai supervisor/pembimbing?

Jawab: Untuk mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran biasanya saya melakukan pendekatan terlebih dahulu. Saya dekati, saya ajak ngobrol dan

disela-sela ngobrol itu saya akan tanyakan kenapa dia melakukan pelanggaran tersebut. Nanti lama-kelamaan si siswa ini akan cerita, dan dari cerita itulah guru jadi tahu sehingga nantinya guru akan berusaha mencari solusi untuk mengatasi permasalahan itu.

3. Bagaimana peran guru sebagai motivator?

Jawab: Sebagai guru kami tidak henti-hentinya memotivasi siswa agar selalu rajin beribadah dan selalu mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator?

Jawab: Guru harus selalu memfasilitasi siswa terutama siswa yang memiliki permasalahan, baik masalah belajar, masalah dengan temannya, ataupun ketika mereka mempunyai masalah pribadi. Cara memfasilitasinya yaitu dengan terbuka dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Maksudnya terbuka dalam artian apabila ada siswa yang mau bercerita atau mengeluhkan sesuatu guru harus menerima kemudian memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah mereka.

7. Bagaimana langkah-langkah atau upaya guru dalam meningkatkan kontrol diri siswa?

Jawab: Upaya yang kita lakukan untuk meningkatkan kontrol diri siswa yaitu dengan tindakan preventif/pencegahan dan tindakan kuratif yaitu tindakan yang dilakukan apabila siswa telah melakukan pelanggaran dengan pemberian hukuman yang bersifat mendidik.



*Foto Kegiatan Wawancara*

### *Lampiran 3*

Hasil observasi pada tanggal 28 Februari 2024

Pada proses pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto sudah meningkat, dibuktikan dengan siswa yang sudah mau menaati peraturan yang ada di sekolah. Siswa sudah berpakaian rapi dengan menggunakan atribut lengkap, siswa berangkat sekolah dengan tidak terlambat, pulang sekolah sesuai jadwal, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan dengan baik, ditunjukkan dengan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dengan disiplin, karena ketika waktu sholat dzuhur berjamaah telah tiba maka siswa dengan sendirinya akan bersiap-siap ke mushola untuk melaksanakan sholat. Begitu juga dengan sholat dhuha, siswa juga sudah menerapkan disiplin karena kegiatan sholat dhuha juga sudah memiliki jadwal pelaksanaan untuk setiap kelasnya, jadi ketika sudah memasuki jadwalnya kelas tersebut melaksanakan sholat dhuha maka siswa segera ke mushola yang dipandu oleh guru penanggung jawab kegiatan tersebut. Dan siswa juga mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dengan baik dengan siswa sigap saling bantu membantu/gotong royong satu sama lain ketika kerja bakti berlangsung dengan masyarakat, seperti kerja bakti membersihkan masjid dan halaman sekitarnya. Siswa juga menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang yang lebih tua, dengan siswa menyapa, menundukkan kepala dan bersalaman ketika berpapasan dengan guru. Dan dengan teman lainnya saling menunjukkan kasih sayang satu sama lain.



*Foto Kegiatan Observasi*



## Lampiran 4

### Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



**YAYASAN PERMATA HATI PURWOKERTO**  
**SMP ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**  
Jl. Hos Notosuwiryo No 5 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan  
Website : [www.harbandpurwokerto.sch.id](http://www.harbandpurwokerto.sch.id) (0281)7779532



#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/36/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Sevina Trimurtiana  
NIM : 1917402029  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan.

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan observasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan *Self Control* Peserta Didik di SMP ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA PURWOKERTO, pada tanggal 2 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 September 2023

Kepala Sekolah,

  
Lukmanul Hakim, S.Pd.I  
NIP. 19860328 201507 1 001





Surat Telah Sempro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMIPAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.3418/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SELF CONTROL PESERTA DIDIK DI SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Sevina Trimurtiana  
NIM : 1917402029  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 November 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



**Amman Afandi, S.Ag., M.Si.**

NIP. 196808032005011001

Lampiran 7

Surat Telah Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-317/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa

N a m a : Sevina Trimurtiana  
NIM : 1917402029  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024  
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8

Surat Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI FURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jen Berah A. Yani, No. 42A Purwokerto, 53126  
Telp: (0291) 530524 Faksimil: (0291) 530753  
www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Savina Trismuhana  
No. Induk : 1919102029  
Fakultas/Jurusan : PTA / PAI  
Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi M. Ag.  
Nama Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Survei) Siswa di SMP Negeri Sunda Kemuning

| No | Hari / Tanggal   | Materi Bimbingan             | Tanda Tangan |             |
|----|------------------|------------------------------|--------------|-------------|
|    |                  |                              | Pembimbing   | Mahasiswa   |
| 1  | 14 Desember 2023 | Instrumen Penelitian         | [Signature]  | [Signature] |
| 2  | 20 Desember 2023 | BAB 1 latar belakang masalah | [Signature]  | [Signature] |
| 3  | 11 Desember 2023 | BAB II, rumusan teor         | [Signature]  | [Signature] |
| 4  | 22 Januari 2024  | Perubahan Judul              | [Signature]  | [Signature] |
| 5  | 16 Mei 2024      | BAB II, babak lagi bab 2     | [Signature]  | [Signature] |

Dibuat di : Purwokerto, 05-07-2024  
Pada tanggal:  
Dosen Pembimbing

[Signature]  
Prof. Dr. Fauzi M. Ag.  
NIP. 197401051998031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI FURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jen Berah A. Yani, No. 42A Purwokerto, 53126  
Telp: (0291) 530524 Faksimil: (0291) 530753  
www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Savina Trismuhana  
No. Induk : 1919102029  
Fakultas/Jurusan : PTA / PAI  
Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi M. Ag.  
Nama Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Survei) Siswa di SMP Negeri Sunda Kemuning

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan                      | Tanda Tangan |             |
|----|----------------|---------------------------------------|--------------|-------------|
|    |                |                                       | Pembimbing   | Mahasiswa   |
| 6  | 28 Mei 2024    | Pasir bab 2 - 3. rumus bab berikutnya | [Signature]  | [Signature] |
| 7  | 03 Juni 2024   | pasir bab 4                           | [Signature]  | [Signature] |
| 8  | 11 Juni 2024   | Pasir bab 4                           | [Signature]  | [Signature] |
| 9  | 19 Juni 2024   | Pasir bab 4                           | [Signature]  | [Signature] |
| 10 | 26 Juni 2024   | ACC bab 4, lanjut bab 5               | [Signature]  | [Signature] |
| 11 | 28 Juni 2024   | ACC bab 5                             | [Signature]  | [Signature] |

Dibuat di : Purwokerto, 05-07-2024  
Pada tanggal:  
Dosen Pembimbing

[Signature]  
Prof. Dr. Fauzi M. Ag.  
NIP. 197401051998031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI FURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jen Berah A. Yani, No. 42A Purwokerto, 53126  
Telp: (0291) 530524 Faksimil: (0291) 530753  
www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Savina Trismuhana  
No. Induk : 1919102029  
Fakultas/Jurusan : PTA / PAI  
Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi M. Ag.  
Nama Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Survei) Siswa di SMP Negeri Sunda Kemuning

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan |             |
|----|----------------|------------------|--------------|-------------|
|    |                |                  | Pembimbing   | Mahasiswa   |
| 12 | 05 Juli 2024   | ACC skripsi      | [Signature]  | [Signature] |

Dibuat di : Purwokerto, 05-07-2024  
Pada tanggal:  
Dosen Pembimbing

[Signature]  
Prof. Dr. Fauzi M. Ag.  
NIP. 197408051998031004



Sertifikat BTA/PPI

  
IAIN PURWOKERTO  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp 0261-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13755/17/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SEVINA TRIMURTIANA  
NIM : 1917402029

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadat (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

|                 |   |    |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis     | : | 98 |
| # Tartil        | : | 85 |
| # Imla'         | : | 70 |
| # Praktek       | : | 80 |
| # Nilai Tahfidz | : | 80 |



Purwokerto, 17 Jun 2021

  
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

CS

Sertifikat Bahasa Inggris dan Arab

  
**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13761/2019*

This is to certify that :

Name : **SEVINA TRIMURTIANA**  
Date of Birth : **TEGAL, March 29th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows

|                                     |      |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension          | : 55 |
| 2. Structure and Written Expression | : 49 |
| 3. Reading Comprehension            | : 52 |

---

**Obtained Score** : **519**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 10th, 2019  
Head of Language Development Unit,



**H. A. Saqoid, B.Ed., M.A.**  
NIP. 19700617 200112 1 001





SIUB v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

معدون: شارع جنيدل أحمدباني، رقم: ٤١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP-٠٩ / ١٣٧١ / ٢٠١٩

منحت الى

الاسم

: سيفينا تري مورتينا

المولودة

: يتغال، ٢٩ مارس ٢٠٠١

الذي حصل على



٥٠ : فهم المسموع

٤٤ : فهم العبارات والتراكيب

٤٨ : فهم المقروء

٤٧٤ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤

ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢ ديسمبر ٢٠١٩  
الوحدة لتنمية اللغة

النائب أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ٠١-١١٤١٠٠-٦١٧٤٠٠٠٠



ValidationCode



Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border featuring green and yellow abstract shapes. At the top right, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo, and a smaller green logo with a person icon. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below it, the certificate number '0728/K.LPPM/KKN.50/09/2022' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed in a structured format: Name (SEVINA TRIMURTIANA), NIM (1917402029), Faculty (Tarbiyah & Ilmu Keguruan), and Program of Study (Pendidikan Agama Islam (PAI)). A statement confirms that the student has completed the KKN activity for the 50th year class in 2022 and has been declared 'LULUS' (passed) with a grade of 'A (86)'. A small portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom left.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 0728/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SEVINA TRIMURTIANA**  
NIM : **1917402029**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (86)**.



Certificate Validation



Sertifikat PPL dan Aplikom



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
 Diberikan Kepada :

**SEVINA TRIMURTIANA**  
**1917402029**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
 NIP. 19710424 199903 1 002


Purwokerto, 28 Maret 2023  
 Laboratorium FTIK  
 Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
 NIP. 19711021200604 1 002

## SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
 Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8844/XII/2021

**SKALA PENILAIAN**

| SKOR   | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A     | 4.0   |
| 81-85  | A-    | 3.6   |
| 76-80  | B+    | 3.3   |
| 71-75  | B     | 3.0   |
| 65-70  | B-    | 2.6   |

**MATERI PENILAIAN**


| MATERI                | NILAI   |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word        | 100 / A |
| Microsoft Excel       | 100 / A |
| Microsoft Power Point | 93 / A  |


Diberikan Kepada:

**SEVINA TRIMURTIANA**  
 NIM: 1917402029

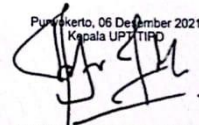
Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 29 Maret 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 06 Desember 2021  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.**  
 NIP. 19801215 200501 1 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sevina Trimurtiana
2. NIM : 1917402029
3. Jurusan : Pendidikan Islam
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 29 Maret 2001
6. Nama Ayah : Tarmudi
7. Nama Ibu : Eko Sri Rahayu

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD N 01 Balapulang Wetan, 2013
2. SMP/MTS, tahun lulus : MTS Tasywiriyah Balapulang, 2016
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN 01 Tegal, 2019
4. S-1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2019

Purwokerto, 05 Juli 2024



Sevina Trimurtiana

UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR